

**PENERAPAN KONSELING PROAKTIF UNTUK
MEMINIMALISIR SIFAT INTROVERT SISWA
DI KELAS X SMA NEGERI 7 MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN
2016 - 2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

Hisyam Rasyidi
1302080190



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

HisyamRasyidi, 1302080190 Jurusan Bimbingan dan Konseling. “Penerapan Konseling Proaktif Untuk Meminimalisir Sifat Introvert Siswa Di Kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016 – 2017”.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah teknik konseling proaktif melalui konseling individual dapat meminimalisir sifat introvert siswa di kelas X SMA Negeri 7 Medan. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, walikelas, guru bimbingan dan konseling, serta siswa-siswi SMA Negeri 7 Medan yang memilikisifat introvert disekolah. Teknikpengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan instrumentobservasi dan wawancara. Dari hasil analisa data dengan menggunakan instrumentobservasi, wawancara, berkurangnyasifat introvert siswatahdicapaimelalui penerapan konseling proaktif dan pemberian layanan konseling individual sertadengan masukan-masukan atau dorongan-dorongan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling penelitian ini cukup efektif dan efisien, dilihat dari sampel penelitian yang berjumlah 4 orang siswa yang menjadi objek penelitian ini meningkat 70 – 80% siswa yang memilikisifat introvert sudah mengalami peningkatan dalam hal meminimalisir sifat introvert mereka. Dengan demikian penerapan konseling proaktif untuk meminimalisir sifat introvert siswa di kelas x SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016 -2017 , dengan catatandilakukan secara teratur, sistematis, sertaterarah.

Kata-Kata Kunci : Penerapan konseling proaktif untuk meminimalisir sifat introvert siswa.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan ridha, rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana program pendidikan Bimbingan dan Konseling di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Berkat uasaha dan do'a akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Penerapan Konseling Proaktif Untuk Meminimalisir Sifat Introvert Siswa Di Kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016 – 2017** ”. Berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti sendiri meskipun masih ada kekurangannya.

Peneliti menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini bukan hanya bersandar pada kemampuan peneliti tetapi tidak terlepas dari bantuan semua pihak yang telah diberikan kepada peneliti. Untuk itu sudah sepantasnya peneliti memberikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada kedua orang tua saya **Ali Fauzen** dan **Isdarrahmi** tercinta yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang, motivasi dan dengan doa kedua orang tua saya yang tiada henti - hentinya serta berkorban untuk peneliti baik secara moril maupun materil.

Dan berkat jerih payah orang tua yang telah mendidik peneliti dari kecil sehingga dapat menyelesaikan pendidikan sampai tahap penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya peneliti ucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu peneliti ucapkan terima kasih kepada :

- Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibunda Dra. Jamila M.Pd selaku ketua program studi pendidikan Bimbingan dan konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberi masukan demi penyempurnaan skripsi.
- Bapak Drs. Zaharuddin Nur, MM sebagai sekretaris program studi pendidikan Bimbingan dan konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku dosen penguji proposal dan penguji skripsi yang telah memberi masukan demi penyempurnaan skripsi.
- Seluruh staf pengajar pendidikan Bimbingan dan konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pembelajaran dan pengarahan kepada peneliti. Seluruh staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Sumatera yang membantu kelancaran urusan administrasi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- Bapak Drs. H. Muhammad Daud, MM selaku kepala sekolah SMA Negeri 7 Medan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian disekolah, serta para dewan guru dan guru Bimbingan konseling SMA Negeri 7 Medan.
- Seluruh siswa-siswi SMA Negeri 7 Medan khususnya kelas X Ips 1 yang telah membantu peneliti dalam meneliti skripsi.
- Kepada keluarga besar tercinta yang telah memberi motivasi kepada peneliti Bang Fadhlin, Bang Aulia, dan Adik saya Irfan. Saya sangat berterima kasih kepada kalian karena telah sedia membantu dan memberikan motivasi penuh kepada saya selama ini, dan tiada henti - hentinya menyayangi saya dan menjaga saya dengan sepenuh hati, sehingga saya bisa seperti sekarang ini. Terima kasih yang tak terhingga dari saya untuk kalian keluarga yang takkan pernah hilang dari diri saya.
- Sahabat - sahabat peneliti Agus Amin, Taufik Qurrahman, Fandi Ahmady, M. Yusuf Srg, Taufik Akbar Hrp, Yuni Annisa Hrp, Ardila Qarani, Dewi Andriani, Fitri Hariyati, Vera Oktari, teman - teman saya yang lain khususnya anak Bimbingan dan Konseling di kelas A malam, anak Paskibra dan Alumni SMA N 6 Medan, dan peneliti berharap agar kita semua bisa menjadi sahabat selamanya dan kebanggaan orang tua kita maupun keluarga besar kita, amin.

Teman-teman tersayang dikelas Bimbingan dan Konseling A Malam 2013. Peneliti mengucapkan beribu terima kasih karena telah membantu peneliti selama ini dan telah menjadi keluarga pengganti disaat peneliti berada di

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Peneliti juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan semoga ilmu yang peneliti peroleh selama duduk dibangku perkuliahan dapat berguna bagi peneliti sendiri, bagi, masyarakat, satu bidang pendidikan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Februari 2017

Peneliti,

Hisyam Rasyidi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus di penuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, Kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ dan mendapat imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, dari devinisi tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa pendidikan mempunyai arti sebuah cara mendidik atau memotivasi siswa untuk berperilaku baik dan membanggakan. Bila dijelaskan secara spesifik, maka devinisi pendidikan adalah suatu proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran atau pembelajaran. Atau dapat disimpulkan usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Pemerintah merumuskan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agara mendapat tujuan yang diharapkan bersama.

Di dalam tujuan pendidikan nasional menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.

Tujuan pendidikan nasional adalah mengarahkan berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta memiliki tanggung jawab. Sedangkan tujuan pendidikan sekolah dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dengan demikian siswa dapat memiliki dan menanamkan sikap budi pekerti terhadap sesama.

Dalam amandemen, dijelaskan bahwa Tujuan Pendidikan Nasional yang meliputi tentang tujuan pendidikan di sekolah dasar, dalam Undang-undang Dasar 1945 disebutkan sebagaimana berikut.

(1). Pasal 31, ayat 3 menyebutkan, “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”, (2). Pasal 31, ayat 5 menyebutkan, “Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menunjang tinggi nilai-nilai

agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia”.

Jadi jelaslah pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan dengan sistem Pendidikan Nasional berdasarkan Undang-undang No. 20 tahun 2003.

Setiap orang dalam kehidupannya sehari-hari tidak luput dari berbagai masalah. Dari sekian masalah yang dihadapinya, ada masalah yang dapat dipecahkannya sendiri, tetapi ada juga masalah yang tidak dapat di pecahkannya sendiri sehingga dia membutuhkan bantuan orang lain. Adapun yang menjadi sumber masalah bagi konseli (kecemasan atau ketegangan) ialah adanya ketidak sesuaian antara pengalaman dan konsep diri.

Prayitno (2012 : 15) Salah satu bentuk bantuan yang bisa diberikan di antaranya pelayanan bimbingan dan konseling. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan perkembangan karir. Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individual, kelompok atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik.

Proses bantuan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada konseli menekankan kepada keterampilan efektif untuk memudahkan proses bantuan tersebut. Guru BK/Konselor yang efektif harus mempunyai keterampilan untuk merangsang konseling bergerak dengan menggunakan berbagai layanan bimbingan dan konseling, sehingga melalui penggunaan layanan-layanan tersebut memungkinkan konseli menjadi orang yang mampu membantu dirinya sendiri.

Menurut Kathryn Geldard dan David Geldard (2011 : 126) Pendekatan konseling proaktif menggunakan suatu filsafat konstruktif yang diletakkan di atas pondasi eksistensial. Penting untuk dipahami bahwa konstruktivisme adalah sebuah teori yang dapat bermanfaat dalam membantu menjelaskan bagaimana kita mulai mencoba memaknai dunia tempat kita hidup.

Pendekatan proaktif tersusun oleh empat elemen, dengan setiap elemen berada di atas fondasi yang diciptakan oleh elemen di bawahnya. Dengan demikian, pendekatan proaktif fondasi utamanya adalah eksistensialisme, yang di atasnya diletakkan konstruktivisme. Elemen – elemen lainnya kemudian disokong oleh dasar ini untuk menciptakan sebuah fondasi bagi pendekatan konseling proaktif bagi siswa.

Aspek kepribadian seperti ini disebut “ kekhasan individual atau individu differences ”. Dalam beberapa teori masalah ini menjadi issue sentral. Teori – teori jenis ini bahkan lebih memusatkan perhatian pada hal – hal seperti tipe, sifat, dan tes – tes yang dapat membantu mengkategorisasi dan membandingkan satu individu dengan individu lain, seperti ada yang memiliki sifat introvert.

Menurut Jung dalam buku (Sarwono, 2002 : 160). Kepribadian *Introvert* adalah kepribadian yang tertutup, lebih banyak berorientasi kepada diri sendiri. Tidak mudah kontak dengan orang lain. Melihat yang terjadi di sekolah, tidak sedikit siswa yang berperilaku kurang dalam bergaul. Dimana pada saat jam istirahat sekolah siswa tersebut bermain hanya dengan teman sebangkunya, terkadang dia pun terlihat menyendiri di dekat perpustakaan sambil menyantap jajanan.

Satu contoh dimana siswa tersebut tidak terlalu bergaul dengan temannya dan sering menyendiri, jarang bersosialisasi dengan teman-temannya dikelas. Adalagi siswa dalam proses pembelajaran kurang aktif, ataupun tidak terlalu menonjol. Selanjutnya ada siswa yang kurang percaya diri dalam hal penampilan dan pada saat proses pembelajaran siswa tersebut terlihat malu – malu dan gugup ketika ditanya atau disuruh kedepan oleh gurunya.

Berdasarkan observasi sementara siswa sangat membutuhkan bantuan atau perhatian khusus untuk mengatasi masalah yang sedang di alami oleh siswa. Salah satu upaya yang dapat di lakukan oleh Guru BK/Konselor untuk meminimalisir sifat Introvert yaitu dengan pemberian layanan Konseling Proaktif pada siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mencoba membuat satuan bimbingan dalam bentuk pemberian bantuan yaitu menggunakan Penerapan Konseling Proaktif untuk meminimalisir sifat Introvert siswa.

Adapun judul skripsi ini yaitu “ **PENERAPAN KONSELING PROAKTIF UNTUK MEMINIMALIRIS SIFAT INTROVERT SISWA DI KELAS X SMA NEGERI 7 MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2016** ”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di indentifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya siswa dalam bergaul disekolah.
2. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
3. Mempunyai kepribadian yang tertutup.
4. Siswa yang mempunyai rasa percaya diri yang kurang.
5. Siswa yang kurang suka pada keramaian.
6. Siswa yang lebih suka berdiam diri.
7. Pemberian layanan Bimbingan Konseling di sekolah belum begitu maksimal.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah hal pokok dalam penelitian karena luasnya masalah yang ada dan keterbatasan yang memiliki peneliti waktu, tenaga dan kemampuan. Dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti dibatasi pada Konseling proaktif melalui Layanan Konseling Individual dan sifat Introvert Siswa Kelas X di SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016–2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

Apakah teknik konseling proaktif melalui konseling individual dapat meminimalisir sifat introvert siswa di kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016 – 2017 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah konseling proaktif dapat meminimalisir sifat introvert siswa SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016 – 2017.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dan penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam upaya meminimalisir sifat introvert siswa di SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016 - 2017, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa konseling yang diberikan konselor dapat meminimalisir sifat introvert siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan dalam menentukan kebijakan lebih lanjut bagi SMA Negeri 7 Medan mengenai peranan guru dan konselor dalam meminimalisir sifat introvert siswa kelas X.

3. Bagi Siswa

Dengan teknik Konseling Proaktif siswa dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar , mengembangkan kreativitas, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian dalam belajar.

4. Bagi Guru

Dapat membantu para guru sebagai dalam meminimalisir sifat introvert siswa dalam proses belajar mengajar,

meningkatkan hasil belajar serta untuk lebih aktif dalam proses belajar mengejar.

5. Bagi Sekolah

Hasil penelitian bisa digunakan untuk memberikan sumbangsih mengenai konseling proaktif melalui konseling individual untuk meminimalisir sifat introvert siswa kelas x.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

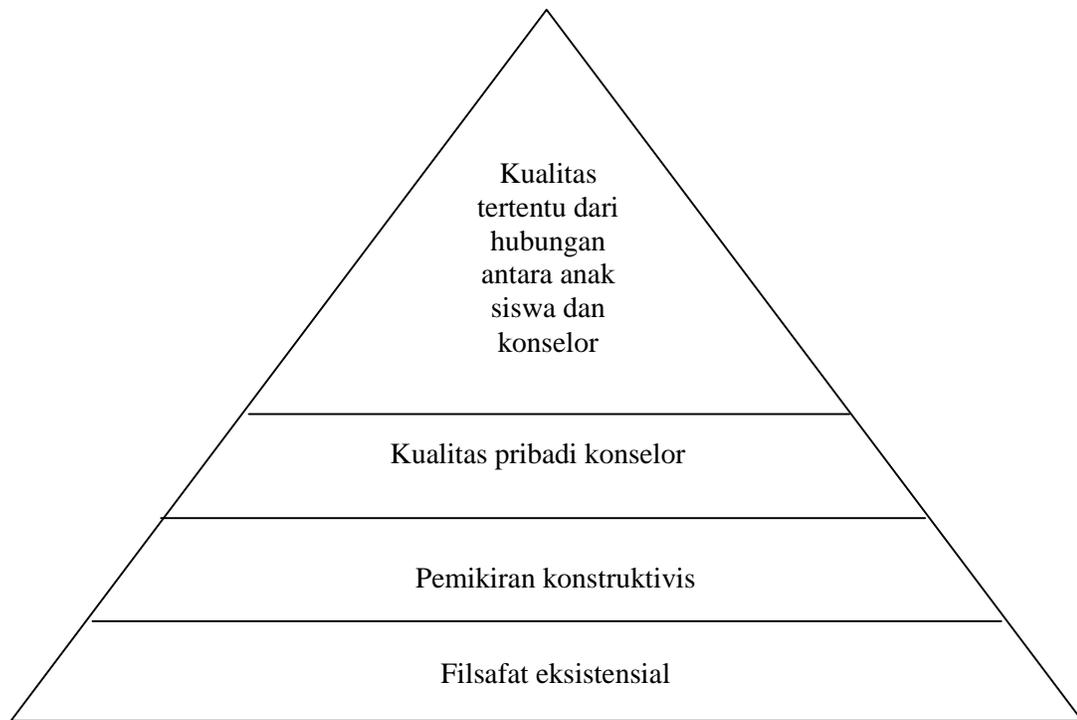
A. Kerangka Teoritis

1. Konseling Proaktif

1.1. Pengertian Konseling Proaktif

Proses konseling perlu dibuat secara khusus untuk memenuhi kebutuhan siswa. Ketika memberikan konseling pada siswa, inilah yang disebut sebagai sebuah pendekatan proaktif. Pendekatan ini adalah sebuah pendekatan konseling yang memungkinkan konselor untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan menggunakan sederet strategi dan keahlian konseling.

Menurut Kathryn Geldard dan David Geldard (2011 : 124) Pendekatan proaktif tersusun oleh empat elemen, dengan setiap elemen berada di atas fondasi yang diciptakan oleh elemen di bawahnya. Dengan demikian, pendekatan proaktif fondasi utamanya adalah eksistensialisme, yang di atasnya diletakkan konstruktivisme. Elemen – elemen lainnya kemudian disokong oleh dasar ini untuk menciptakan sebuah fondasi bagi pendekatan konseling proaktif bagi siswa.



Gambar 2.1

Fondasi pendekatan kosenling proaktif bagi siswa

Dengan menggunakan orientasi filsafat eksistensial dan konstruktivisme sebagai sebuah dasar untuk menyokong elemen konseling proaktif lainnya, akan terlihat bahwa kita mampu mempersiapkan proses konseling agar dapat sejalan dan sesuai dengan proses perkembangan siswa itu sendiri.

Pandangan eksistensial adalah bahwa satu – satunya cara manusia dapat memaknai eksistensi mereka adalah melalui pengalaman pribadi. Filsafat eksistensial sangat berkesesuaian dengan proses perkembangan siswa, karena apa yang tepatnya sedang dilakukan siswa adalah memaknai hidup melalui pengalaman pribadi mereka.

Pendekatan eksistensial menekankan bahwa manusia bebas memilih dan oleh karenanya, bertanggung jawab atas pilihan dan keputusan mereka. Bagaimanapun, berbagai pilihan tersebut bukanlah tidak terbatas, melainkan terletak dalam lingkup situasional. Kita tidak bebas memilih apapun yang kita ingini, lebih tepatnya, kita bebas memilih bagaimana merespon `stimuli` yang tidak terduga dan tidak terhindarkan yang dihadapkan oleh dunia kita.

Para konselor yang memberikan konseling pada siswa perlu untuk mampu memilih dan menggunakan media dan aktifitas yang relevan. Mereka harus memberikan perhatian khusus pada usia perkembangan siswa dan kemampuannya menyelesaikan masalah menurut usianya. Selain itu, mereka perlu memahami bahwa kapasitas siswa untuk melakukan refleksi diri akan terbatas, karena ini adalah kecakapan perkembangan yang akan dicapai melalui kematangan, pengalaman sosial, dan berkembangnya kecakapan komunikasi.

Menurut Kathryn Geldard dan David Geldard (2011 : 126) Pendekatan konseling proaktif menggunakan suatu filsafat konstruktif yang diletakkan di atas pondasi eksistensial. Penting untuk dipahami bahwa konstruktivisme adalah sebuah teori yang dapat bermanfaat dalam membantu menjelaskan bagaimana kita mulai mencoba memaknai dunia tempat kita hidup.

Menurut Covey dalam buku (Asrori 2006 : 80) proaktif sebagai kemampuan untuk memiliki kebebasan dalam memilih respon, kemampuan mengambil inisiatif dan kemampuan untuk bertanggung jawab atas pilihannya.

Berdasarkan kedua pengertian diatas, dapat dipahami bahwa perilaku proaktif merupakan cerminan konkret berupa tindakan dalam melakukan sesuatu berdasarkan keluwesan siswa dalam mempertimbangkan pemilihan respons terhadap peristiwa-peristiwa kehidupannya, kemampuan siswa untuk mengambil inisiatif, dan disertai dengan tanggung jawab terhadap segala peristiwa.

1.2. Proses Konseling Proaktif

Masalah bisa menjadi lebih serius, berat, akumulatif, dan sangat pribadi, sehingga siswa kemungkinan tidak akan mampu mengatasi semua masalah tersebut tanpa bantuan konseling. Jika seorang siswa tidak mampu menyelesaikan atau menegosiasikan halangan dalam jalur perkembangan normal mereka dan tidak mampu menerima bantuan konseling, situasi ini akan menghasilkan perilaku maladaptif dalam merespon sters. Biasanya, perilaku seperti ini bisa mencakup tindakan menarik diri, melarikan diri dari sekolah, penyalahgunaan obat – obatan, dan atau bunuh diri.

Dengan demikian, berdasarkan uraian diatas ada beberapa penjelasan mengenai proses konseling proaktif sebagai berikut :

1.2.1. Perilaku konselor yang proaktif .

Kebanyakan konselor yang menangani siswa adalah mereka yang telah dewasa, meskipun terdapat sejumlah siswa yang secara khusus mendapat pelatihan untuk membantu memberikan masukan kepada teman – teman sebaya mereka. Banyak konselor dewasa yang memiliki, atau menjadi orang tua, putra – putrid remaja mereka.

Hal ini hampir – hampir tidak terelakkan karena tidak mudah bagi para konselor yang berstatus orang tua untuk berusaha tidak menggunakan sisi orang tua dalam diri mereka. Hal ini bisa menyulitkan mereka dalam memadukan diri dengan siswa dengan menggunakan sisi orang dewasa dalam diri mereka yang sesungguhnya sangat diperlukan.

Menggunakan sisi remaja tidak kemudian berarti berperilaku layaknya seorang anak muda atau berpura – pura menjadi anak muda. Hal ini melibatkan mengenali dan berhubungan dengan sisi anak muda dalam diri konselor agar konselor mampu berfikir, mengkonseptualisasikan, memandang dunia, menyelidiki konstruk tentang dunia, dan berkomunikasi dalam suatu cara yang sama dengan cara siswa.

1.2.2. Kelenturan proses konseling proaktif.

Proses konseling umumnya tidak akan dapat ditentukan dan diprediksikan. Siswa tidak akan terus terlibat dalam sebuah proses konseling yang mengikuti tahap – tahap terapi secara urut dari waktu ke waktu.

Mereka bisa kesulitan dalam mengartikulasikan kesulitan mereka dan hanya mampu berfokus pada, dan mendeskripsikan, bagian – bagian yang cukup terpisah dari dunia mereka yang cenderung tidak menyatu dengan gambaran yang lebih besar.

Proses pertemuan yang mereka lakukan merupakan sebuah proses yang melibatkan usaha menghubungkan dan memahami bagian – bagian gambar yang berbeda satu dengan yang lain yang mereka miliki. Oleh karena itu, proses konseling perlu mempertimbangkan hal ini dengan konselor menggunakan strategi yang akan membuat siswa akan mampu menggambarkan semua pemikiran dan keyakinan bersama – sama guna membentuk konstruk – konstruk yang membantu memahami dunia mereka.

Proses konseling harus memungkinkan siswa bereksplorasi dalam cara – cara yang sama dengan yang biasanya mereka gunakan. Dengan demikian mereka akan melompat dari subjek ke subjek lain dan berharap mengeksplorasi bagian – bagian dunia dan pengalaman mereka yang tampaknya tidak saling berhubungan, pendekatan proaktif memungkinkan hal ini, karena pendekatan ini menuntun konselor bersikap spontan, kreatif, fleksibel, dan oportunistis dan pada saat bersamaan memenuhi fungsi utama proses konseling.

1.2.3. Fungsi utama konseling

Proses konseling bergantung pada inti fungsi utama konseling. Tiga fungsi utama konseling adalah sebagai berikut :

- a) Pembangunan hubungan
- b) Penilaian masalah

c) Penyelesaian masalah

Ketiga fungsi utama konseling tersebut tidak harus terjadi secara berurutan, tetapi bisa saling mendahului atau bahkan terjadi secara bersamaan. Setiap fungsi bisa terjadi secara terus menerus atau terulang beberapa kali selama sebuah sesi konseling. Selama sebuah sesi konseling, konselor yang proaktif akan terlibat dalam sebagian besar waktunya untuk berhadapan dengan satu atau lebih fungsi utama konseling ini. Untuk melakukan hal ini, ketika diperlukan, konselor akan menggunakan mikro-konseling.

1.2.4. Penggunaan sesi konseling tunggal atau multiple

Banyak siswa akan mendapat manfaat dari sesi konseling tunggal, menemukan solusi bagi permasalahan mereka dan dengan demikian melanjutkan perjalanan perkembangan mereka dengan *relative* lebih mudah. Namun, bagi sebagian siswa lainnya hal ini tidak berlaku dan mereka akan membutuhkan bantuan konseling yang lebih lanjut. Sayangnya, membuat janji dan menjaga komitmen untuk datang ke konseling bukanlah hal yang mudah bagi banyak siswa.

Hal ini dicapai dengan mendorong siswa untuk mencari tahu kebutuhan dan kesiapan mereka untuk konseling jangka pendek maupun jangka panjang tanpa terlalu dini memperkenalkan pilihan – pilihan yang ada, sehingga proses pengambilan keputusan mereka sendiri tidak terkontaminasi oleh konselor. Namun, akan tepat bagi seorang konselor untuk memberikan masukan dan informasi yang terkait dengan persepsi mereka sendiri tentang kecocokan siswa terhadap konseling jangka pendek atau panjang.

Menurut Alexander dalam buku (Kathryn Geldard & David Geldard 2011 : 107) Jika klien tampak memiliki kekuatan ego yang tinggi, sesi konseling tunggal akan lebih aktif, tetapi ini tidak berlaku bagi mereka yang memiliki kekuatan ego yang rendah, yang akan membutuhkan proses yang lebih panjang dan memberikan dukungan.

Ketika seorang siswa memutuskan bahwa sesi konseling lanjutan akan membantu dan mengungkapkan keinginannya tentang hal ini, sebuah kontrak berkenaan dengan keinginan melanjutkan konseling perlu dinegosiasikan bersama – sama antara konselor dan siswa. Hal ini bisa berwujud sebuah kontrak yang spesifik untuk menjalani serangkaian sesi konseling dengan tanggal dan waktu yang telah ditentukan.

1.3. Karakteristik Individu Yang Memiliki Perilaku proaktif

Remaja adalah bagian dari diri dan merupakan bagian dari kita semua. Tahap remaja tidak hanya mempresentasikan tahap antara yang menghubungkan tahap anak – anak dan tahap dewasa; tahap ini adalah tahap yang berlaku dengan durasi yang sangat lama yang memiliki karakteristik tersendiri. Aspek tahap kanak – kanak terus berlanjut dalam pendirian kita, aspek remaja juga harus berlanjut dalam diri kita, yang memberikan pada kita `sisi remaja`.

Sisi remaja bukanlah suatu bagian dari kita yang perlu disisihkan, melainkan bagian yang bisa bermanfaat. Sisi remaja adalah bagian dalam kepribadian kita yang mendorong perilaku berani mengambil resiko, menjelajahi dan bereksperimen dengan

berbagai perilaku baru, bersenang – senang, dan berfikir secara kreatif. Bagian remaja dalam diri kita bersifat lebih bebas dan tidak terkekang secara kognitif dari pada sisi dewasa dalam diri dan, dengan demikian, lebih mampu berfikir dan mengkonseptualisasikan dengan batasan yang lebih minim.

Dan pada umumnya karakteristik individu yang berperilaku proaktif adalah perilaku yang cenderung bertindak atas inisiatifnya sendiri tanpa paksaan dari siapapun dalam memilih respons yang tepat sehingga dirinyalah yang bertanggung jawab terhadap pilihannya. Lebih khususnya karakteristik individu yang memiliki perilaku proaktif adalah suatu tindakan dalam melakukan sesuatu yang berdasarkan keluwesan dalam memilih respon, kemampuan mengambil inisiatif dan bertanggung jawab atas pilihannya.

1.3.1. Kebebasan dalam memilih respon.

Menurut Covey (2000 : 102) Kebebasan memilih terkandung unsur-unsur kesadaran diri , imajinasi, kata hati dan kehendak bebas (kemauan) .

a) Kesadaran diri

Mereka yang cukup sadar diri akan jujur mengakui kegagalan – kegagalan mereka dan akan menceritakannya sambil tersenyum. Orang yang sadar diri juga merasa nyaman berbicara tentang keterbatasan dan kekuatan mereka, dan mereka sering menunjukkan kehausan dan kekuatan mereka.

Menurut Sugiharto (2002 : 28) Kesadaran diri tidak hanya mempengaruhi sikap dan perilaku manusia, melainkan juga mempengaruhi bagaimana cara pandangnya tentang sesuatu diluar dirinya.

Kesadaran diri memungkinkan manusia memahami dan mengevaluasi perbuatan-perbuatannya, apakah paradigma dirinya berdasarkan realitas ataukah fungsi dari pengkondisian.

Menurut Covey (2000 : 105) merupakan kemampuan yang dapat memisahkan diri dari diri sendiri dan mengamati pikiran serta perbuatannya. Berdasarkan kedua pengertian diatas, pengertian kesadaran diri yaitu kemampuan untuk melihat, memikirkan, merenungkan dan menilai diri sendiri.

b) Imajinasi

Menurut Covey (2000 : 108) merupakan kemampuan seseorang untuk membayangkan masa depan dan mengimpikan ingin menjadi apa dimasa depan.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003 : 425) Imajinasi adalah daya pikir untuk membayangkan atau menciptakan gambar kejadian berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang.

Jadi dapat dipahami imajinasi adalah daya pikir seseorang untuk menggambarkan dirinya dimasa depan atau dimasa yang akan datang dengan cara berimajinasi yang ia lakukan. Tidak hanya untuk dirinya tetapi bisa juga berimajinasi tentang apa yang akan dilakukan dalam jangka pendek.

c) Kata Hati.

Kata hati merupakan kesadaran batin tentang benar salah, baik-buruk, yang diharapkan atau tidak diharapkan yang merupakan prinsip yang mengatur perilaku manusia dan dapat menyelaraskan pikiran, perasaan dan tindakan.

Suara batin untuk membedakan mana benar yang salah. Jelaslah, Individu yang memiliki hati nurani/kata hati akan selalu berpikir sebelum bertindak sehingga tidak akan menyesali tindakannya.

Dapat dipahami ialah, kata hati akan dapat menilai mana yang baik dan mana yang buruk sebuah perilaku dirinya atau orang lain. Sehingga ia dapat mempertimbangkan perilakunya apakah membuat orang lain menyukainya atau tidak, d) Kehendak bebas dan kemauan.

Menurut Covey (2002 : 102) merupakan kemampuan manusia untuk bertindak berdasarkan kesadaran dirinya dan kemauan mengatakan bahwa dirinya memiliki kuasa untuk memilih, untuk menguasai emosi-emosi dan mengatasi kebiasaan serta naluri. Kehendak bebas merupakan kemampuan manusia untuk bertindak berdasarkan kesadaran dirinya dan bebas dari segala pengaruh.

Jadi dapat dipahami ialah kehendak bebas dan kemauan ialah tindakan yang didasarkan kesadaran diri seseorang untuk melakukan sesuatu tanpa ada paksaan dari orang lain.

1.3.2. Kemampuan untuk mengambil inisiatif

Kemampuan mengambil inisiatif ialah kemampuan untuk memutuskan dan melakukan sesuatu yang benar tanpa harus diberi tahu, mampu menentukan apa yang seharusnya dikerjakan terhadap sesuatu yang ada sekitar, dengan ini inisiatif yang tinggi seseorang mampu menemukan permasalahan dan kesulitan yang tersirat dan mampu juga memutuskan solusi lalu menyelesaikan permasalahan, berani berinisiatif sama dengan sikap proaktif.

Menurut Sugiharto (2002 : 68) Manusia proaktif mampu mengambil inisiatif. Kemampuan mengambil inisiatif bukan berarti menjadi orang yang penghayal, menjengkelkan atau agresif melainkan cermat, penuh kesadaran dan sensitif terhadap sesuatu yang ada di sekelilingnya.

Kemampuan mengambil inisiatif merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu tanpa menunggu perintah lebih dahulu dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil pekerjaan, menciptakan peluang baru atau untuk menghindari timbulnya masalah.

Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa kemampuan mengambil inisiatif lebih menekankan pada tindakan atau perilaku yang lebih teliti , penuh kesadaran serta kepekaan terhadap sesuatu yang ada disekitarnya.

1.3.3. Kemampuan untuk bertanggung jawab

Kemampuan untuk bertanggung jawab merupakan menyadari bahwa masalah yang sedang dihadapi sesungguhnya diakibatkan oleh dirinya sendiri dan sebab itu, dirinyalah yang bertanggung jawab atas segala konsekuensi dan resiko yang mungkin terjadi.

Menurut Sugiharto (2002 : 72) Kemampuan bertanggung jawab mengandung arti, individu memiliki kesadaran secara penuh bahwa peristiwa-peristiwa kehidupan yang dialaminya adalah hasil dari perilakunya sendiri yang merupakan keputusan yang diambilnya secara sadar.

1.4. Faktor yang Mendorong Perilaku Proaktif

Berperilaku proaktif artinya bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dan

membuat pilihan berdasarkan prinsip - prinsip serta nilai-nilai dari pada suasana hati atau keadaan. Individu yang berperilaku proaktif dengan mengembangkan serta menggunakan kesadaran dirinya sebagai keputusan yang paling mendasar serta pendorong kreatif dalam hidupnya.

Menurut Sujanto (2002 : 15) individu yang proaktif berusaha untuk perbaikan dalam dirinya dan bukan reaksinya di masa lalu atau diantisipasi kemalangan. Proaktif adalah otonom dan meredeka pengaturan dan relisasi dari tujuan, yang berkaitan dengan diri-peraturan proses pencapaian tujuan dan menjelaskan apa yang memotivasi orang untuk bekerja keras untuk tujuan ambisius dan berkomitmen untuk pribadi manajemen mutu.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami beberapa faktor – faktor pendorong perilaku proaktif, antara lain :

a) Sumber (*Resources*)

Individu yang berperilaku proaktif percaya pada adanya sumber-sumber daya memadai baik eksternal dan internal. Barang-barang, jasa dan orang-orang dapat dipengaruhi untuk mendukung pencapaian tujuan. Kecerdasan, keberanian dan kekuatan. Misalnya, memungkinkan penetapan dan kegigihan tujuan.

b) Tanggung jawab (*Responsibility*)

Individu yang berperilaku proaktif dapat akan bertanggung jawab atas pertumbuhan yang terjadi pada dirinya. Fase perjalanan kehidupannya tidak sepenuhnya ditentukan oleh kekuatan - kekuatan dari luar melainkan dapat dipilih.

Kejadian yang terjadi baik atau buruknya tidak secara langsung harus dikaitkan pada faktor – faktor dari luar. Individu memfokuskan dirinya pada suatu masalah, tidak mudah terpengaruhi apakah masalah tersebut disebabkan oleh dirinya sendiri atau orang lain.

c) Nilai – nilai (*Values*)

Individu yang berperilaku proaktif digerakkan oleh nilai-nilai. Perilaku orang lain mungkin ditentukan oleh lingkungan sosial, sedangkan orang yang berperilaku proaktif memperhatikan nilai-nilai mereka dan memilih jalur tindakan yang sesuai. Meskipun nilai-nilai dipengaruhi oleh orang lain selama proses bersosialisasi, masing-masing orang yang berbeda dalam sejauh mana kehidupan mereka bergantung pada nilai-nilai yang mereka percaya untuk melakukan tindakan selanjutnya.

d) Visi (*Vision*)

Individu yang berperilaku proaktif memiliki kemampuan dan menciptakan makna dalam kehidupan mereka ataupun dalam fase kehidupan saat sekarang dengan mengupayakan pencapaian suatu tujuan yang ambisius.

2. Pengertian Introvert

Pada dasarnya, psikologi kepribadian mengajukan pertanyaan tentang apa arti dari seorang manusia. Dengan kata lain, bagaimana caranya kita dapat memiliki keunikan tersendiri sebagai individu. Apa yang membuat seseorang berbeda dengan orang lain, dan apa yang membuatnya unik dibanding yang lain. Aspek kepribadian seperti ini disebut “ kekhasan individual atau individu *differences* ”.

Dalam beberapa teori masalah ini menjadi issue sentral. Teori – teori jenis ini bahkan lebih memusatkan perhatian pada hal – hal seperti tipe, sifat, dan tes – tes yang dapat membantu mengkategorisasi dan membandingkan satu individu dengan individu lain, seperti ada yang memiliki sifat introvert.

Menurut Jung dalam buku (Sarwono, 2002 : 160). kepribadian *introvert* adalah kepribadian yang tertutup, lebih banyak berorientasi kepada diri sendiri. Tidak mudah kontak dengan orang lain.

Menurut Jung dalam buku (Naisaban, 2005 : 28). orang yang *introvert* memfokuskan libidonya ke dalam dan tenggelam ke dalam diri sendiri, khususnya pada saat-saat mengalami ketegangan dan tekanan batin. Minat dan perhatiannya lebih terfokus pada pikiran dan pengalamannya sendiri. Seorang introvert cenderung merasa mampu dalam upaya mencukupi diri sendiri.

Sedangkan menurut Eysenck dalam buku (Irwanto 2002 : 28) tipe kepribadian *Introvert*, mereka cenderung menarik diri dan tenggelam dalam pengalaman pengalaman batinnya sendiri, mereka biasanya tertutup, tidak terlalu memperhatikan orang lain dan agak pendiam.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa introvert adalah individu yang relatif tertutup, dan jarang berinisiatif untuk memulai sesuatu komunikasi dilingkungan yang baru dan mereka lebih sering menggunakan mekanisme pertahanan diri.

2.1. Ciri – ciri Individu Introvert

Individu introvert mempunyai sifat pendiam dan memiliki teman yang tidak begitu banyak, akan tetapi kalau seseorang ingin berteman dengannya mereka akan lebih mudah untuk menerima pertemanan dan akan berlangsung lama, sebab individu cenderung setia.

Selain itu, individu introvert cenderung memiliki tipe memikirkan terlebih dahulu sebelum bertindak dan berbicara, sebab dari itu mereka yang memiliki sifat introvert sedikit berbicara dan memiliki pemikiran yang jauh, karena mereka selalu memikirkan apa yang akan mereka katakan, dan apakah itu pantas untuk dibicarakan. Dari hal tersebut kelihatan mereka yang memiliki sifat introvert cenderung perfeksionis.

Menurut Frances dan First dalam buku (Cut Metia, M.Si,Psikolog 2002 : 5)

Ada beberapa ciri – ciri individu yang memiliki sifat introvert sebagai berikut :

a) Dalam keseharian

Serius, tenang, kekuatannya pada konsentrasi dan ketelitian. Praktis, rapi, tidak berbelit-belit, logis realistik dan dapat dipercayai, terorganisir dengan baik. Bertanggung jawab mewujudkan idenya sendiri dalam menyelesaikan sesuatu tugas dan melakukan terus menerus dari pada melakukan protes atau gangguan.

b) Pengamat yang bagus

Penonton yang tenang, pendiam, mengamati dan menganalisa kehidupan dengan keingintahuannya yang objektif dan lontaran humor yang orisinal yang sering

tidak disukai orang lain. Biasanya tertarik dalam memahami sebab-akibat, bagaimana dan mengapa hal-hal mekanis bekerja dan dalam mengorganisir fakta-fakta dengan menggunakan prinsip-prinsip logika. Unggul dalam mendekati inti dari sebuah masalah praktis dan menemukan solusi.

c) Kepribadian

Tenang, bersahabat, bertanggung jawab dan berhati-hati. Setia menjalankan kewajibannya. Mampu menciptakan kestabilan pada tiap proyek atau kelompok. Teliti sungguh-sungguh, akurat. Minat mereka biasanya bukan pada hal teknis. Dapat bersabar pada hal detil. Loyal, cerdas, memperhatikan perasaan orang lain.

Pemalu ramah, *sensitive*, baik, rendah hati terhadap kemampuannya. Menghindari pertentangan, tidak memaksakan pendapatnya atau nilai-nilainya pada orang lain. Biasanya tidak tertarik untuk memimpin tetapi merupakan pengikut yang loyal. Santai dalam menyelesaikan tugas karena mereka menikmati hal-hal yang dikerjakannya dan tidak ingin merusaknya dengan tergesa-gesaan atau pemerasan energi yang tidak pantas.

2.2. Kepribadian Individu Introvert.

Kepribadian menunjuk pada bagaimana individu tampil dan menimbulkan kesan bagi individu – individu lainnya. Kepribadian adalah semua corak perilaku dan kebiasaan individu yang terhimpun dalam dirinya dan digunakan untuk bereaksi serta menyesuaikan diri terhadap segala rangsangan baik dari luar maupun dari dalam.

Corak perilaku dan kebiasaan ini merupakan kesatuan fungsional yang khas pada seseorang. Perkembangan kepribadian tersebut bersifat dinamis artinya selama individu masih bertambah pengetahuannya dan mau belajar serta menambah pengalaman dan keterampilan, mereka akan semakin matang dan mantap kepribadiannya.

Menurut Feist & Feist dalam buku (Cut Metia, M.Si, Psikolog 2002 : 6) kepribadian terdiri dari sifat – sifat atau disposisi – disposisi yang mengakibatkan perbedaan individu dalam perilaku. Sifat – sifat seseorang itu mungkin sama – sama dimiliki dalam satu kelompok (keluarga & masyarakat), tetapi polanya antara setiap individu berbeda. Oleh karenanya itu, setiap individu memiliki kepribadian memiliki kepribadian unik.

ada beberapa tipe – tipe kepribadian introvert, sebagai berikut :

a) Introvert tipe sosial secara alamiah memilih berkumpul dengan kelompoknya sendiri atau dengan sedikit orang.

Introvert tipe sosial tidak merasa gugup ataupun cemas saat bersosialisasi. Hanya saja secara alamiah orang – orang introvert tipe ini memilih untuk bersosialisasi dengan sedikit orang. Introvert tipe sosial butuh menyelang waktu bersosialisasinya dengan waktu mengisi ulang.

b) Introvert tipe cemas akan merasa lelah ketika ia menghabiskan terlalu banyak waktu berkumpul dengan orang lain.

Introvert tipe ini cukup berhubungan dengan pemalu. Introvert tipe pemalu merasa sangat awas disekitar orang asing dan menjadi sangat gugup dilingkungan

yang kurang familiar. Setelah beberapa saat, mereka butuh waktu sendiri untuk mengisi ulang energinya.

Tidak seperti introvert tipe sosial, introvert tipe cemas bisa saja masih merasa gugup saat sendiri. Faktanya, mereka cenderung memikirkan lagi situasi sebelumnya dan mengkhawatirkan hal – hal yang mungkin saja berujung buruk. Namun bukan berarti introvert tipe cemas ini selalu menjadi penyendiri. Introvert tipe cemas yang punya kebutuhan yang besar untuk interaksi sosial bisa jadi mengalami banyak kesulitan akan hal ini.

c) Introvert tipe tertahan butuh banyak lebih banyak waktu untuk merespon sesuatu.

Apakah kamu tidak suka kalau ada orang yang meminta kamu melakukan sesuatu secara mendadak ? Bisa jadi kamu ini tipe introvert tipe tertahan. orang – orang tipe ini memilih untuk banyak berfikir sebelum berbicara dan membuat rencana bukannya spontan dan impulsif.

d) Introvert dalam diri seseorang bisa berkurang seiring bertambahnya usia.

Ada orang – orang yang secara alamiah menjadi kurang introvert seiring berjalannya waktu. Hal ini berlaku terutama pada introvert tipe cemas yang merasa sangat malu untuk berinteraksi. Introvert lebih suka diam. Kebanyakan introvert tidak membenci basa – basi, mereka hanya berfikir bahwa basa – basi membuat penghalang antara orang – orang karena mereka tidak memiliki kesempatan untuk mengenal satu sama lain lebih baik. Jadi, jika anda melihat seorang introvert sendirian atau sekedar diam, itu berarti tidak ada sesuatu yang salah dengan mereka atau bahwa anda

melakukan sesuatu yang mengganggu mereka. Mereka hanya ingin memproses hal – hal dan mereka tidak bisa melakukan itu dilingkungan yang sibuk.

e) Introvert tidak menyukai keramaian.

Kebanyakan introvert menyukai berkomunikasi secara personal atau dalam kelompok – kelompok kecil dari pada orang banyak. Selain itu, pesta atau jenis pertemuan lainnya biasanya membuat mereka tidak nyaman, jadi anda harus memahami jika mereka meninggalkan kegiatan sedikit lebih awal. Ini tidak berarti mereka tidak memiliki waktu yang menyenangkan, mereka hanya merasa tidak nyaman dengan banyak orang.

f) Introvert memiliki wajah yang tidak terlalu ramah.

Mungkin terkadang anda mendapati wajah yang tidak ramah pada salah satu teman yang introvert dan hal ini membuat anda selalu bertanya – tanya mengapa mereka marah. Nah, sebenarnya tidak ada yang salah. Mereka hanya pengamat yang baik yang suka duduk diam dan hanya mendengarkan apa yang orang lain katakan. Itu tidak berarti bahwa mereka tidak nyaman atau bersikap tidak ramah. Meskipun sebagian besar introvert tampak sedikit lebih sulit untuk dipahami, anda harus tahu bahwa sebenarnya tidak sulit untuk memahami mereka. Anda hanya perlu belajar beberapa hal tentang mereka dan menerima mereka apa adanya tanpa berusaha mencoba mengubah mereka untuk lebih sesuai dengan anda.

2.3. Kelebihan dan kekurangan Introvert.

Introvert memiliki ciri – ciri kepribadian yang unik, bakat dan keterampilan yang membuat mereka memiliki kepribadian yang berbeda. Ada berbagai tipe kepribadian memang, dan masing – masing pasti memiliki kekurangan dan kelebihan. Meskipun orang yang memiliki tipe introvert ini sangat tertutup dan mungkin tidak mudah terbuka pada orang lain, tetapi ada beberapa kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh seseorang berkepribadian introvert, sebagai berikut :

a) Kepribadian introvert memiliki percaya diri yang kurang.

Sifat introvert cenderung tidak mempunyai kepercayaan diri yang tinggi saat harus berhadapan dengan keramaian. Merasa malu, minder dan tidak bisa berbicara lugas di keramaian saat harus berpidato atau semacamnya, dikarenakan tingkat percaya diri yang kurang atau sangat rendah.

b) Kepribadian introvert kurang pandai berbaur di keramaian.

Suasana ramai, banyak tamu dan berhadapan langsung *face to face* dengan orang banyak merupakan beberapa hal yang wajib di hindari bagi si introvert. Memiliki pribadi yang cenderung tertutup dan menghindari segala bentuk keramaian.

c) Kepribadian introvert mempunyai teman yang sedikit.

Akibat memiliki sifat yang terlalu pendiam dan kurang berbaur di keramaian, introvert lebih cenderung memiliki teman yang sedikit. Dia pun akan lebih selektif dalam memilih teman yang sekiranya cocok dengan kriterianya. Namun akan sangat nyaman bila sudah memiliki teman yang dirasa cocok dengan kepribadian introvert tersebut.

d) Kepribadian introvert kurang dalam bergaul.

Berhubung memiliki teman yang tidak terlalu banyak, mereka yang memiliki sifat atau kepribadian introvert terkadang sering dikatakan kurang dalam pergaulan. Karena mereka lebih cenderung mengurung diri didalam rumah dan kurang menyukai dunia luar.

3. Konseling Individual

3.1 Pengertian Konseling Individual

Konseling individual adalah proses pemberian layanan dengan cara tatap muka dengan klien atau dengan cara *face to face* melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara konselor dan seorang klien.

Menurut Prayitno (2012 : 105) Layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien.

Menurut Dewa Ketut dan Kusmawati (2008 : 62) Konseling Individual ialah pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien/konseli) mendapatkan pelayanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing (konselor) dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya. Konseling individual merupakan bentuk layanan yang utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah Klien.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa konseling individual adalah layanan konseling yang lebih efektif diselenggarakan dengan bertatap muka atau *face to face* dalam ragka pengentasan masalah pribadi klien.

3.2 Fungsi Konseling Individual

Pelayanan konseling mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatannya untuk semua klien.

Menurut Abu Bakar M.Luddin (2011 : 146) Fungsi - fungsi konseling individual sebagai beriku : Fungsi Pemahaman, Pencegahan, Pengentasan, Pemeliharaan Pengembangan dan Advokasi.

Adapun masing - masing fungsi konseling individual sebagai berikut :

- 1) Fungsi Pemahaman, yaitu pelayanan konseling dimanfaatkan untuk memahami diri klien, permasalahan dan lingkungannya.
- 2) Fungsi Pencegahan, yaitu pelayanan konseling dimanfaatkan untuk menghindarkan individu-individu dari permasalahan - permasalahan yang mungkin akan menimpahnya.
- 3) Fungsi pengentasan, yaitu pelayanan konseling dimanfaatkan untuk membantu individu terlepas dari permasalahan yang dihadapinya.
- 4) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembanga, yaitu pelayanan konseling dimanfaatkan untuk memelihara dan mengembangka segala yang baik yang ada pada diri individu, baik berupa potensi sebagai bawaan ataupun hasil perkembangan yang akan diperoleh dari bawaan ataupun hasil perkembangan yang akan diperoleh dari belajar.

- 5) Fungsi Advokasi, yaitu pelayanan konseling dimanfaatkan untuk memberikan perlindungan pada individu dan tindakan yang tidak adil yang dikenakan pada mereka, terutama perlindungan terhadap hak pendidikan anak.

3.3 Tujuan Konseling Individual

Menurut Prayitno (2012 : 108) Tujuan Konseling Individual terbagi menjadi 2 bagian yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan umum dan khusus Konseling Individual sebagai berikut :

- a. Tujuan umum konseling individual ialah terentasnya masalah yang dialami klien. Apabila masalah klien itu dicirikan sebagai (a) sesuatu yang tidak disukai adanya, (b) suatu yang diinginkan dihilangkan atau, dan (c) sesuatu yang dapat menghambat atau menimbulkan kerugian, maka upaya pengentasan masalah klien melalui konseling individual akan mengurangi intensitas ketidaksukaan atas keberadaan sesuatu yang dimaksud; atau, meniadakan keberadaan sesuatu yang dimaksud; dan/atau mengurangi intensitas hambatan dan/atau kerugian yang ditimbulkan oleh suatu yang dimaksudkan itu. Dengan layanan konseling individual beban klien, diringankan, kemampuan klien ditingkatkan, potensi klien dikembangkan, tujuan umum layanan konseling individual adalah pengentasan masalah klien, dan dengan demikian, fungsi pengentasan sangat dominan dalam layanan ini.
- b. Tujuan Khusus konseling individual ialah dalam rangka tujuan umum itu, tujuan layanan konseling individual dapat dirinci dan secara langsung dikaitkan dengan

fungsi-fungsi konseling secara menyeluruh diembannya. Pertama, melalui layanan konseling individual klien memahami seluk - beluk masalah yang dialami secara mendalam dan komperhensif, serta positif dan dinamis (fungsi pemahaman), kedua pemahaman itu mengarah kepada dikembangkannya persepsi dan sikap serta kegiatan demi terentaskannya secara spesifik masalah yang dialami klien itu (fungsi pengentasan). Pemahaman dan pengentasan masalah merupakan focus yang sangat khas, konkrit dan langsung ditangani dalam layanan konseling individual.

Dalam Pelaksanaan konseling individual ada sembilan azas yang perlu di aplikasikan : azas kerahasiaan, azas kesukarelaan, azas keterbukaan, azas kemandirian, azas kegiatan, azas kedinamisan, azas keterpaduan, azas kenormatifan, azas ahli tangan kasus.

Menurut Achmad Juntika Nurihsan (2011 : 11) Tujuan Konseling Individual ialah “ Memberikan bantuan kepada individu untuk mengembangkan kesehatan mental, perubahan sikap, dan tingkah laku.

3.4 Teknik Konseling Individual

Menurut Abu Bakar M.luddin (2012 : 42) ada beberapa teknik dasar yang biasanya dihunakan dalam konseling individual, yaitu: perilaku attending, empat, refleksi, eksplorasi, menangkap pesan utama, bertanya untuk membuka percakapan, bertanya tertutup, dorongan minimal, interpretasi, mengarahkan, menyimpulkan sementara, memimpin, focus, konfrontasi, menjernihkan, memudahkan, diam,

mengambil inisiatif, member nasihat, pemberian informasi, merencanakan, dan menyimpulkan.

Adapun teknik – teknik layanan konseling individual sebagai berikut :

- a. Prilaku Attending (perhatian/menghampiri konseli adalah keterampilan teknik yang digunakan konselor untuk memusatkan perhatian kepada klien agar klien merasa dihargai dan terbina suasana yang kondusif sehingga klien bebas mengekspresikan/mengungkapkan tentang apa saja yang ada dalam pikiran, perasaan ataupun tingkah lakunya.
- b. Empati merupakan kemampuan konselor untuk merasakan apa yang dirasakan klien, merasa dan berfikir bersama klien dan bukan untuk tentang klien.
- c. Refleksi adalah teknik yang digunakan konselor untuk memantulkan kembali kepada klien tentang perasaan, pikiran dan pengalaman klien.
- d. Eksplorasi adalah suatu keterampilan konselor untuk menggali perasaan pengalaman dan pikiran klien
- e. Menangkap pesan utama (*paraphrasing*), paraphrase merupakan suatu metode untuk menyatakan kembali pesan klien dengan kata-kata yang lebih pendek dan benar.
- f. Bertanya untuk membuka percakapan (*open Question*) kebanyakan calon konselor sulit untuk membuka percakapan dengan klien.
- g. Bertanya tertutup (*Closed Question*), yaitu bentuk-bentuk pertanyaan yang sering dimulai dengan kata-kata apakah adakah, dan harus dijawab klien dengan ya atau

tidak atau dengan kata-kata singkat.

- h. Dorongan minimal (*Minimal Encouragement*) adalah suatu dorongan langsung yang terhubung dengan isyarat, anggukan, sepetah kata atau suara tertentu, gerakan anggota badan atau pengulangan kunci yang menunjukkan bahwa konselor mempunyai perhatian dan ikut serta dalam pembicaraan klien.
- i. Interpretasi, upaya konselor untuk mengulas pemikiran, perasaan dan perilaku/pengalaman klien dengan merujuk pada teori-teori, sifat-sifat subjectif konselor tidak termasuk kedalam interpretasi.
- j. Mengarahkan (*Directing*), untuk mengajak klien berpartisipasi secara penuh didalam proses konseling, perlu ada ajakan dan maksud tersebut adalah mengarahkan.
- k. Menyimpulkan sementara (*Sumarrizing*), supaya pembicaraan maju secara bertahap dan arah pembicaraan makin jelas, maka setiap periode waktu tertentu konselor bersama klien perlu menyimpulkan pembicaraan.
- l. Memimpin (*Leading*), agar pembicaraan dalam wawancara konseling tidak melantur atau menyimpang, seorang konselor harus mampu memimpin arah pembicaraan sehingga nantinya mencapai tujuan.
- m. Focus, seseorang seorang konselor yang efektif harus mampu membuat focus melalui perhatiannya yang terseleksi terhadap pembicaraan.

- n. Konfrontasi adalah suatu teknik yang menantang klien untuk melihat adanya diskrepansi (perbedaan).
- o. Menjernihkan (*Clarifying*) dan memberikan penafsiran, menjernihkan adalah suatu keterampilan untuk, menjernihkan ucapan-ucapan klien yang semar-semar.
- p. Memudahkan (*Facilitating*) adalah suatu keterampilan membuka komunikasi agar klien mudah berbicara dengan konselor dan menyatakan perasaan, pikiran, dan pengalamannya secara bebas.
- q. Diam, diam amat penting dengan cara attending .
- r. Mengambil inisiatif, perlu dilakukan konselor manakala klien kurang bersemangat untuk berbicara, sering diam dan kurang partisipatif.
- s. Memberi nasihat, Pemberian nasihat sebaiknya dilakukan jika klien memintanya karena pemberian nasihat bukanlah fungsi konseling yang tepat dan memadai.
- t. Pemberian informasi, banyak kesempatan yang baik digunakan untuk memberikan informasi yang diperlukan oleh klien.
- u. Merencanakan, menjelang akhir sesi konseling seseorang konselor harus dapat membantu klien untuk dapat membuat rencana berupa suatu program untuk action.
- v. Menyimpulkan adalah proses menyatukan semua yang telah dikomunikasikan selama pertemuan konseling.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual bisa juga disebut konsep atau pengertian yang merupakan

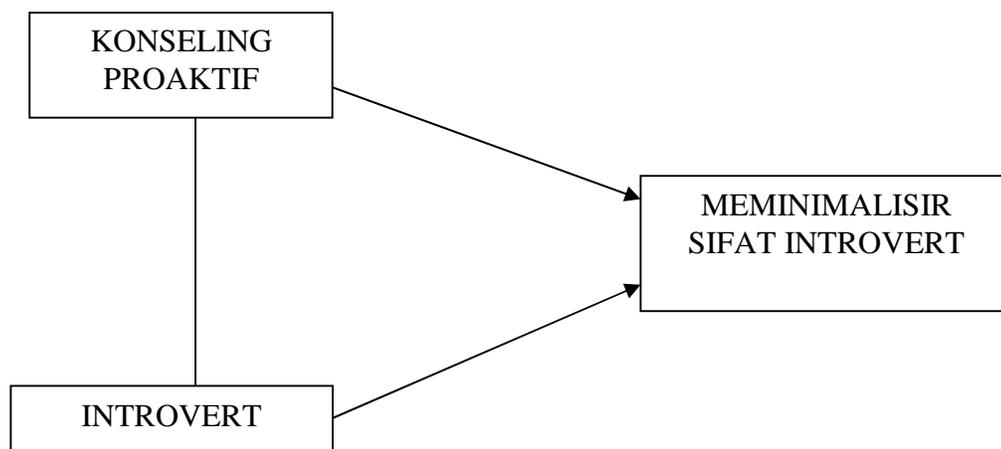
defenisi secara singkat dari kelompok fakta atau gejala. Dalam penelitian ini sebagai kerangka konseptual digeneralisasikan adalah: Konseling Proaktif dan Sifat Introvert.

Dari beberapa teori yang ada tentang Konseling Proaktif dapat dipahami bahwa Pendekatan konseling proaktif menggunakan suatu filsafat konstruktif yang diletakkan di atas pondasi eksistensial. Penting untuk dipahami bahwa konstruktivisme adalah sebuah teori yang dapat bermanfaat dalam membantu menjelaskan bagaimana kita mulai mencoba memaknai dunia tempat kita hidup.

Introvert dapat didefinisikan sebagai individu yang relatif tertutup, dan jarang berinisiatif untuk memulai sesuatu komunikasi dilingkungan yang baru dan mereka lebih sering menggunakan mekanisme pertahanan diri.

Gambar 2.2

Bagan Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Medan yang beralamat di Jl. Timor no. 36 / Gaharu, kecamatan Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Adapun rencana pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2016 sampai Februari 2017.

Tabel 3.1

Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																							
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul Proposal	■																							
2	Acc Judul Proposal		■																						
3	Penulisan Proposal			■	■																				
4	Bimbingan Penulisan Proposal					■	■	■	■																
5	Acc Proposal									■	■														
6	Seminar Proposal										■	■													
7	Perbaikan Proposal												■												
8	Permohonan Riset													■											
9	Pengumpulan Data														■	■									
10	Pengolahan Data															■	■								
11	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■				
12	Acc Skripsi																							■	
13	Sidang Meja Hijau																								■

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek penelitian kualitatif adalah meraka para responden atau informan yang dijadikan sebagai nara sumber untuk menggali yang dibutuhkan peneliti.

Menurut Arikunto (2010 : 131) populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diteliti yang dijadikan sumber data dalam suatu penelitian.

Maka dalam penelitian ini ditentukan subjek penelitian yang kiranya peneliti dapat menggali informasi dari mereka yakni, kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah yang akan memberikan informasi mengenai situasi sekolah, guru-guru pengajar yang memberikan informasi mengenai hasil belajar siswa, guru bimbingan konseling yang memberikan saran serta informasi mengenai sifat introvert siswa di SMA Negeri 7 Medan.

Tabel 3.2 : Subjek Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X	40
Jumlah	1 Kelas	40

2. Objek Penelitian

Menurut Arikunto (2006 : 132) teknik *purposive sampling* adalah teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah, atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu.

Karena penelitian ini memakai penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tujuannya untuk menganalisis fenomena atau kejadian. Oleh sebab itu dari 1 kelas X peneliti mengambil 4 orang siswa/i dari kelas X SMA Negeri 7 Medan dengan teknik *purposive sampling* seperti table di bawah ini, serta berdasarkan rekomendasi guru bimbingan dan konseling.

Tabel 3.3 : Objek Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Objek
1	X	40	4
Jumlah	1 Kelas	40	4

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang dapat di definisikan secara operasional yaitu variabel indeviden (bebas) yaitu variabel X dan variabel devenden (terikat) yaitu variabel Y. Didalam penelitian ini variabel penelitiannya yaitu Konseling Proaktif untuk meminimalisir sifat introvert siswa.

D. Defenisi Operasional Variabel

Setelah mengidentifikasi variabel penelitian, maka dapat dirumuskan defenisi operasionalisasi penelitian sebagai berikut :

Pendekatan konseling proaktif menggunakan suatu filsafat konstruktif yang diletakkan di atas pondasi eksistensial. Penting untuk dipahami bahwa konstruktivisme adalah sebuah teori yang dapat bermanfaat dalam membantu

1. menjelaskan bagaimana kita mulai mencoba memaknai dunia tempat kita hidup. Pendekatan proaktif tersusun oleh empat elemen, dengan setiap elemen berada di atas fondasi yang diciptakan oleh elemen di bawahnya. Dengan demikian, pendekatan proaktif fondasi utamanya adalah eksistensialisme, yang diatasnyadiletakkan konstruksivisme. Elemen – elemen lainnya kemudian disokong oleh dasar ini untuk menciptakan sebuah fondasi bagi pendekatan konseling proaktif bagi siswa.

2. Orang yang introvert memfokuskan libidonya ke dalam dan tenggelam ke dalam diri sendiri, khususnya pada saat-saat mengalami ketegangan dan tekanan batin. Minat dan perhatiannya lebih terfokus pada pikiran dan pengalamannya sendiri. Seorang introvert cenderung merasa mampu dalam upaya mencukupi diri sendiri.

Introvert dapat didefinisikan sebagai individu yang relatif tertutup, dan jarang berinisiatif untuk memulai sesuatu komunikasi dilingkungan yang baru dan mereka lebih sering menggunakan mekanisme pertahanan diri.

E. Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian, metode pengumpulan data merupakan faktor yang cukup penting dan mempengaruhi hasil penelitian. Hal ini di sebabkan karena dengan pemilihan metode yang tepat, maka akan dapat diperoleh data yang tepat, akurat dan relevan. Secara garis besar, maka alat evaluasi yang digunakan dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu : tes dan non tes.

Berikut ini adalah beberapa jenis instrument penelitian yaitu :

1. Observasi

Menurut Arikunto (2006 : 126) Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap”. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan. Agar pengamatan yang dilakukan terfokus pada tujuan penelitian. Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek yaitu objeknya adalah siswa, dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal yang perlu diamati.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengobservasi siswa untuk melihat permasalahan yang ada pada siswa di sekolah. Pada kegiatan penelitian, peneliti mengobservasi kegiatan siswa yang di rekomendasikan menjadi sampel guna mengetahui sifat siswa introvert.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2009 : 157) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan juga responden sedikit/kecil.

Dalam hal ini, peneliti melakukan serangkaian wawancara kepada guru pembimbing dan konseling para siswa yang dapat memberikan keterangan terhadap skripsi ini. Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan

responden. Komunikasi ini langsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal.

F. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman dalam buku (Sugiyono 2011 : 335) Mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya penuh. Adapun proses dalam analisis data Miles dan Huberman adalah sebagai berikut :

Data yang diperoleh dari lapangan selanjutnya dengan menggunakan teknik analisa data kualitatif dari Miles dan Huberman yakni sebagai berikut: tahap analisis data terdiri dari (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) kesimpulan.

1. Reduksi Data

Data yang terdapat dalam penelitian ini akan direduksi, agar tidak bertumpuk-tumpuk guna untuk memudahkan pengelompokan data serta memudahkan dalam menyimpulkannya. Menurut Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan yang tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun dari kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi bentuk jenis matriks, grafiks, dan bagan. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis.

3. Kesimpulan

Data awal yang berwujud kata-kata dan tingkah laku perbuatan yang telah dikemukakan dalam penelitian yang terkait dengan konseling proaktif untuk meminimalisir sifat introvert siswa SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016 - 2017, ini diperoleh melalui hasil observasi dan interview atau wawancara, selanjutnya direduksi dan disimpulkan.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif dan penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil SMA Negeri 7 Medan

1. Identitas Sekolah :
 - A. Nama Sekolah : SMA Negeri 7 Medan
 - B. NPSN : 10210860
 - a. Alamat : Jalan Timor No. 36 Medan

Kel. G a h a r u

Kec. Medan Timur
2. Status Sekolah : Negeri
3. Jenjang Akreditasi : B +
4. Nama Kepala Sekolah : Drs. H. Muhammad Daud , MM
 - Telepon : (061) 455-7332, 455-9527
 - Email : sma_seven_medan@yahoo.co.id
 - Kelompok Sekolah Binaan : -
 - Kurikulum Yang Digunakan : Kurikulum 2013
5. Status Tanah Tapak Sekolah :
 - a) Status Tanah : Milik Pemerintah

- b) Luas Tapak Tanah : 5.620 m²
- c) Luas Bangunan : 3.258 m²
- d) Luas Halaman : 162 m²
- e) Luas Lapangan Olah Raga : 900 m²

2. Visi Misi Sekolah

A. Visi Sekolah :

Unggul dalam Prestasi, Inovatif dalam berkarya, disiplin dan religius dalam bertindak serta berwawasan lingkungan yang sehat dan nyaman.

B. Misi Sekolah :

- 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku dengan sistem pengujian berbasis kompetensi.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif, efisien, kreatif, dan inovatif yang mengacu pada model pembelajaran yang berpusat pada siswa
- 3) Menumbuhkan motivasi berprestasi, rasa percaya diri, sikap ingin maju dan berdaya saing global terhadap seluruh warga sekolah.
- 4) Mewujudkan prestasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik
- 5) Mengoptimalkan pelaksanaan tata tertib dan peraturan sekolah guna peningkatan disiplin seluruh warga sekolah

- 6) Mengoptimalkan budaya ontime dan full time pada setiap kegiatan bagi seluruh warga sekolah.
- 7) Menumbuhkembangkan sikap kepedulian terhadap lingkungan sosial dan lingkungan sosial
- 8) Menumbuhkembangkan jiwa enterpreneurship dikalangan peserta didik
- 9) Menumbuhkembangkan kesadaran warga sekolah akan pentingnya kelestarian alam dan budaya ramah lingkungan.
- 10) Mewujudkan budaya bersih, rindang, nyaman, sehat, rapi dan indah pada lingkungan sekolah.
- 11) Mewujudkan budaya disiplin, sopan, santun, dan bertanggungjawab bagi seluruh warga sekolah.
- 12) Mewujudkan pelaksanaan kegiatan keagamaan sesuai dengan keyakinan agama masing-masing.

3. Sarana dan Prasarana Sekolah SMA Negeri 7 MEDAN

Salah satu yang mendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai. Setiap lembaga pendidikan harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah SMA Negeri 7 Medan dapat dilihat dari table berikut ini :

Tabel 4. 1
Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Jenis Sarana dan Prasarana Sekolah	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Wakasek	1
3.	Ruang Administrasi	1
4.	Ruang Bendahara	1
5.	Ruang Guru	1
6.	Ruang Administrasi/Tata Usaha	1
7.	Ruang Ibadah	1
8.	Ruang Perpustakaan	1
9.	Ruang Kelas	23
10.	Ruang BK	1
11.	Ruang Serbaguna / Aula	1
12.	Laboratorium Komputer	1
13.	Laboratorium Biologi	1
14.	Laboratorium Fisika	1
15.	Laboratorium Kimia	1
16.	Laboratorium Bahasa	-
17.	Koperasi kantin	1/2
18.	Rumah Penjaga	2
19.	Gudang	1
20.	Toilet Guru	3
21.	Toilet Siswa	13

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SMA Negeri 7 Medan cukup memadai.

Dari keseluruhan sarana dan prasarana tersebut diharapkan dapat mendukung

dalam proses pendidikan yang berlangsung di sekolah tersebut.

4. Data Guru dan Pegawai SMA Negeri 7 Medan

Guru merupakan suatu komponen penting di dalam inti sekolah, karena guru merupakan pondasi utama melaksanakan tugas dalam mengelola sekaligus faktor yang menentukan kelangsungan proses belajar mengajar paling utama dalam rangka mencapai tujuan pendidikan serta guru juga merupakan komponen utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan demikian sehubungan dengan itu, maka jumlah dan mutu guru menjadi ukuran bagi perkembangan pendidikan.

Guru memiliki peran penting dalam tercapainya cita-cita siswa, guru merupakan salah satu unsur pendidikan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Guru melaksanakan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan, memiliki tanggung jawab yang besar sejak dari merencanakan, pelaksanaan dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 7 Medan.

Tabel 4.2

Data Guru/Pegawai SMA Negeri 7 Medan

No.	Nama	Mata Pelajaran
1.	HASIHOLAN SITOMPUL, S.Pd, M.Si	MATEMATIKA
2.	Drs. PIAMY	MATEMATIKA
3.	ABDUL KHOLID, S.Pd	MATEMATIKA
4.	Dra. IDA JEANNE ANASTARIA	BIOLOGI
5.	Dra. RIAMA SILABAN	FISIKA
6.	Drs. TIMBUL HUTAURUK	PENJAS ORKES
7.	RUSMANI HUTASOIT, S.Pd	MATEMATIKA
8.	Drs. JUSTIN TARIGAN	PKn
9.	Dra. ROSDIANA S.C SIREGAR	PRAKARYA

10.	Drs. MUKINUDDIN PULUNGAN	PEND. AGAMA ISLAM
11.	ROMBATUA, S.Pd	MATEMATIKA
12.	Dra. SITI ULI PANGGABEAN	BK
13.	WARNITA, S.Pd	SEJARAH
14.	Hj. MAHRANI, S.Pd	EKONOMI
15.	TINUR PURBA, S.Pd	MATEMATIKA
16.	Dra. T. FARIDAH HANIM	PEND. AGAMA ISLAM
17.	HIPSAH ZANNURI, S.Pd	GEOGRAFI
18.	Dra. RASMI TIMORA SIMANJUNTAK	BIOLOGI
19.	Dra. ETTY GUSNIARTY	BIOLOGI
20.	ANDRITA, S.Pd, M.Si	FISIKA
21.	NURMALA SITORUS, S.Pd	BAHASA INGGRIS
22.	Dra. Hj. RETLA NASUTION	GEOGRAFI
23.	Dra. SUMIITA SAURULI S	FISIKA
24.	Dra. ELMAWATI	SOSIOLOGI
25.	Dra. LENASARI SIREGAR	FISIKA
26.	Drs. MUSNAWAN HASIBUAN	PEND. AGAMA ISLAM
27.	Drs. GOKMAN SIANTURI, M.Si	BIOLOGI
28.	MESTER TARIGAN, S.Pd	KIMIA
29.	FARMEIDHA EVOLA, S.Pd	EKONOMI
30.	Dra. RODNAINI	KIMIA
31.	Drs. YAHMAN, M.Si	BIOLOGI
32.	Hj. RANDAH JULINAR NST, S.Pd	MATEMATIKA
33.	SANTIUR SIANIPAR, S.Pd	BAHASA INGGRIS
34.	POSMA PASKALIA S., S.Pd	FISIKA
35.	Dra. DINA ARIYANI	PEND. SENI BUDAYA
36.	ALWIN PARULIAN, S.Pd, M.Si	KIMIA
37.	BASTON PASARIBU, S.Pd, M.Si	KIMIA
38.	MANANTI SITOMPUL, S.Pd	PKn
39.	SUHUNAN HARIANJA, S.Pd, M.Si	FISIKA
40.	SRI SALMA WISWI, M.Pd	BIOLOGI
41.	ELLEN NITA S., S.Pd, M.Si	BIOLOGI

42.	YENNI DORCE ASMITA, S.Pd	BAHASA INDONESIA
43.	ASRON BATU BARA, S.Pd, M.Si	EKONOMI
44.	MARUSAHA SIRAIT, S.Pd	FISIKA
45.	Dra. DARNAULI, M.Pd	BAHASA INGGRIS
46.	RESTAULI SIMARMATA, S.Pd	EKONOMI
47.	NURHAMIDAH, S.Pd, M.Si	EKONOMI
48.	AIDHA RIZKINA, S.Pd	BAHASA INDONESIA
49.	NURJANNAH, S.Pd	BAHASA INDONESIA
50.	HOTRIDA SARI SIREGAR, S.Pd	PKn
51.	SURYA DEWI, S.Pd	PKn
52.	FITRI NUGRAH HENNY Z, S.Pd	SOSIOLOGI
53.	PUTRA SURI ALIM, M.Kom	PEND. TIK
54.	LISMIYATI, S.Pd	KIMIA
55.	BOY SANDRI S.P SIDABUTAR, M.Pd	SEJARAH
56.	HERMAN V.A. MANURUNG, S.Kom	PEND. TIK
57.	ERIKA JULIANTI S., S.Th	PEND. AGAMA KRISTEN
58.	HENDRIANTO, M.Pd	PENJAS ORKES
59.	SUWARNI, SE, S.Pd	PRAKARYA
60.	MAHDALINA, S.Pd	BAHASA JERMAN
61.	ENDANG RAHMAWARDANI, S.Pd, M.Si	EKONOMI
62.	MARLINA ADRIANI, S.Ag	PEND. AGAMA ISLAM
63.	DIAN AFRIANI, S.Pd	BAHASA JERMAN
64.	ERLINA PANDIANGAN, S.Ag	PEND. AGAMA KATOLIK
65.	ABDUL HALIM, S.Pd	PENJAS ORKES
66.	NINING MENTARI, S.Pd	PEND. SENI BUDAYA
67.	M. HANAFIAH LUBIS, S.Pd	BAHASA INDONESIA
68.	JULIANDA ERNILA, S.Pd	BK
69.	FAULA AMALIA HASIBUAN, S.Psi, S.Pd	BK
70.	Drs. H. RASYAD MANIK	SEJARAH

Dari tabel di atas, diketahui bahwa jumlah guru yang mengajar di SMA Negeri 7 Medan semuanya rata - rata telah menyelesaikan pendidikan Stara Satu (S1) dan ada juga yang telah melanjutkan ke jenjang Pasca Sarjana (S2).

5. Data Siswa SMA Negeri 7 Medan

Siswa adalah mereka yang khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkeperibadian, berakhlak mulia dan mandiri.

Berikut ini data siswa SMA Negeri 7 Medan yang akan di paparkan sebagai berikut :

Tabel 4.3

Data Siswa

No.	Kelas X	Jenis Kelamin		Jumlah
		Lk	Pr	
1.	MIPA 1	18	20	38
2.	MIPA 2	17	22	39
3.	MIPA 3	20	19	39
4.	MIPA 4	18	21	39
5.	MIPA 5	18	21	39
6.	MIPA 6	18	21	39
7.	MIPA 7	19	21	40
8.	IPS 1	21	19	40
9.	IPS 2	23	16	39
10.	IPS 3	24	14	38

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 7

Medan

Untuk mewujudkan siswa yang berkualitas dan memiliki perilaku yang baik dibutuhkan sarana dan prasarana untuk bimbingan dan konseling contohnya ruang bilik yang harus dilebarkan agar pada saat melakukan layanan bimbingan dan konseling tidak mengalami hambatan.

Sarana dan prasarana yang dimiliki guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 7 Medan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4

Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling

No.	Sarana	Jumlah
1	Ruang Bimbingan dan Konseling	1
2	Meja Bimbingan dan Konseling	4
3	Lemari Bimbingan dan Konseling	2
4	Kursi	10

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara lengkap dan tidak sesuai dengan kebutuhan guru bimbingan dan konseling.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini di lakukan di SMA Negeri 7 Medan adalah Penerapan Konseling Proaktif Untuk Meminimalisir Sifat Introvert. Rencana pelaksanaan layanan ini di buat agar proses konseling proaktif lebih terarah, dalam pelaksanaan layanan, jadwal

pelaksanaan pemberian konseling proaktif disesuaikan dengan jadwal yang disepakati oleh wali kelas dan guru bimbingan dan konseling, dimana siswa yang berjumlah 38 orang dan terdapat 4 orang siswa yang mengalami sifat introvert, dalam satu kali pertemuan diberi waktu 45 menit, hal ini dilakukan agar tidak mengganggu proses belajar siswa dalam kelas.

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian, berdasarkan jawaban atas pertanyaan penelitian melalui wawancara terhadap sumber data pengamatan langsung dilapangan (observasi). Di antara pertanyaan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Konseling Proaktif di SMA Negeri 7 Medan.

Konseling sangat dibutuhkan untuk membantu memecahkan konflik atau permasalahan dalam bentuk masalah pribadi siswa. Berikut dijelaskan pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 7 Medan.

Hal ini di dukung dengan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 20 Januari 2017 mengenai pelaksanaan penerapan konseling proaktif di SMA Negeri 7 Medan telah dilaksanakan

Wawancara dilakukan dengan Bapak Drs. H. Muhammad Daud, MM pada Tanggal 23 Januari 2017, selaku kepala sekolah SMA Negeri 7 Medan *mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 7 Medan berjalan dengan baik, tetapi tidak semua pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling berjalan dengan baik, masih ada pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling belum optimal.*

Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Muhammad Daud, MM selaku kepala sekolah SMA Negeri 7 Medan pada tanggal 23 Januari 2017 mengenai sarana pendukung untuk membantu memaksimalkan kinerja konselor serta memajukan bimbingan dan konseling yang ada di SMA Negeri 7 Medan ini, kepala sekolah melakukannya dengan cara sebagai berikut : menyediakan beberapa fasilitas sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan proses bimbingan dan konseling, seperti menyediakan ruangan bimbingan dan konseling, meja dan kursi, dan melengkapi beberapa dokumen seperti buku absensi siswa, catatan khusus siswa, serta melihat hasil - hasil kerja konselor atau guru bimbingan dan konseling setelah melakukan pelaksanaan bimbingan dan konseling, seperti laporan hasil pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan kepala sekolah dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sudah memenuhi kelengkapan fasilitas bimbingan dan konseling proses pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah SMA Negeri 7 Medan dengan baik tapi belum optimal.

Hal ini didukung dengan obsevasi yang peneliti lakukan pada tanggal 20 Januari 2017 mengenai pelaksanaan penerepan konseling proaktif di SMA Negeri 7 Medan telah dilaksanakan dengan cara-cara maupun dengan teknik-teknik konseling yang sesuai dengan masalah siswa untuk membantu memecahkan masalah siswa dan tugas kepala sekolah dalam pelaksanaan penerapan konseling proaktif adalah mengamati atau memantau rencana pelaksanaan layanan yang telah dibuat oleh guru bimbingan dan konseling (konselor) dan sehingga setiap tiga bulan sekali tugas

kepala sekolah adalah meneliti pekerjaan yang sudah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling.

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan Ibu Julianda Ernila S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 7 Medan *mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling mengenai penerapan konseling proaktif menyatakan bahwa layanan tersebut belum pernah diterapkan di sekolah.*

Dengan belum pernah diterapkannya konseling proaktif disekolah, maka dari itu siswa – siswi SMA Negeri 7 Medan sedikit tidaknya masih ada yang memiliki sifat introvert. Seharusnya teknik yang digunakan dapat meminimalisir masalah siswa yang memiliki sifat introvert, dimana siswa masih kurang dalam bergaul disekolah lebih banyak berdiam diri, tidak suka keramaian dan tidak mau terbuka dengan teman kelasnya maupun dengan guru atau wali kelasnya sendiri. Dalam proses pembelajaran siswa kurang aktif, dan kurang percaya diri sehingga dengan diterapkannya konseling proaktif memungkinkan untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa.

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian di SMA Negeri 7 Medan terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah tersebut mengenai penerapan konseling proaktif yang sudah dilaksanakan dengan baik tetapi belum berjalan secara optimal.

Dalam penerapan konseling proaktif peneliti melakukan pemahaman tentang sifat introvert kepada siswa, mengkaji permasalahan - permasalahan yang dihadapi siswa tentang sifat introvert, peneliti memberikan pemahaman dan arahan kepada

siswa agar siswa mampu memahami permasalahan sehingga siswa mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

2. Sifat Introvert Siswa di SMA Negeri 7 Medan.

Introvert adalah individu yang relatif tertutup, dan jarang berinisiatif untuk memulai sesuatu komunikasi dilingkungan yang baru dan mereka lebih sering menggunakan mekanisme pertahanan diri. Hal ini sedikit banyak yang masih memiliki sifat introvert di berbagai sekolah. Berikut hasil wawancara mengenai sifat introvert siswa di SMA Negeri 7 Medan.

Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Nurmala Sitorus, S.Pd pada tanggal 24 Januari 2017 selaku wali kelas *mengenai siswa yang memiliki sifat introvert disekolah, masih ada beberapa siswa yang memiliki sifat introvert, ketika proses belajar mengajar masih ada siswa yang terlihat kurang aktif, menyendiri di dalam kelas baik waktu istirahat atau dalam proses belajar mengajar, pada saat jam istirahat pun siswa tersebut selalu sendiri ataupun ia hanya bermain dengan teman sebangkunya.*

Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara selanjutnya pada tanggal 24 Januari 2017 oleh Ibu Aidha Rizkina, S.Pd selaku guru bidang studi, ibu Aidha *menyatakan bahwa sebagian siswa masih ada yang terlihat tidak aktif mengungkapkan pendapat saat proses belajar mengajar, tidak mau bertanya kepada guru, selalu terlihat sendiri di depan kelas ataupun di kantin pada saat jam istirahat.*

Selanjutnya wawancara pada tanggal 24 Januari 2017 kepada siswa yang memiliki sifat introvert : (NI) *menyatakan sifat pendiamnya disebabkan oleh orang*

tuanya yang brokem home sudah dari kecil. Selanjutnya siswa (WA) menyatakan bahwa dirinya tidak suka dalam keramaian seperti tmpt umum, kantin disekolah, maka dari itu kalau disekolah ia lebih disibukkan berada di dalam kelas. Selanjutnya siswa (RA) menyatakan bahwa dirinya tertutup tidak suka bercerita kepada teman – temannya disekolah, apalagi teman yang tidak terlalu akrab dengannya ia sukar untuk menyapa. Selanjutnya siswa (NI) menyatakan bahwa dirinya kurang percaya diri dalam bersosial, disebabkan orang tua yang terlalu over protektif dan kakak – kakak nya melarang bermain dengan temannya pada saat masih duduk di bangku SMP.

Ketika menangani siswa yang bermasalah, guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 7 Medan bekerja sama dengan guru wali kelas siswa yang bersangkutan. Kerja sama antara guru bimbingan dan konseling, wali kelas dan orang tua siswa di SMA Negeri 7 Medan terjalin cukup baik sehingga dalam mengatasi masalah siswa atau siswa yang bermasalah tidak begitu mempersulit guru bimbingan dan konseling.

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa dalam menyelesaikan permasalahan siswa yang memiliki sifat introvert, para guru akan bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling untuk diproses lebih lanjut.

Untuk meminimalisir sifat introvert siswa, peneliti melakukan pendekatan terhadap siswa, memberikan penjelasan tentang introvert beserta jenis - jenis, dan menjelaskan perubahan – perubahan pada siswa yang sampai dikatakan memiliki sifat introvert, memberikan dorongan ataupun masukan - masukan kepada siswa agar mampu memacu dirinya, serta peneliti memberikan semangat kepada siswa, dan

memberikan kata-kata bijak yang mampu menumbuhkan rasa ingin berkembang dan keluar dari dunianya.

3. Penerapan Konseling Proaktif Untuk Meminimalisir Sifat Introvert Siswa Kelas Di Kelas X Tahun Pembelajaran 2016-2017.

Pendekatan konseling proaktif menggunakan suatu filsafat konstruktif yang diletakkan di atas pondasi eksistensial. Penting untuk dipahami bahwa konstruktivisme adalah sebuah teori yang dapat bermanfaat dalam membantu menjelaskan bagaimana kita mulai mencoba memaknai dunia tempat kita hidup.

Tipe kepribadian *Introvert*, mereka cenderung menarik diri dan tenggelam dalam pengalaman - pengalaman batinnya sendiri, mereka biasanya tertutup, tidak terlalu memperhatikan orang lain dan agak pendiam. Berikut penerapan konseling proaktif untuk meminimalisir sifat introvert siswa di sekolah SMA Negeri 7 Medan

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Julianda Ernila, S.Pd pada tanggal 23 Januari 2017 selaku guru bimbingan dan *konseling terdapat 4 orang siswa yang terlihat memiliki sifat introvert. Ada beberapa hal yang terlihat dari perilaku siswa tersebut dikarenakan pengaruh orang tua atau keluarga, lingkungan rumah, teman sekelas, faktor pengalaman yang di dapatkannya pada waktu kecil atau duduk di bangku SD, dan SMP maupun lainnya.*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat 4 siswa yang memiliki sifat introvert.

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan Ibu Julianda Ernila, S.Pd pada tanggal 23 Januari 2017 selaku guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 7 Medan, mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam penerapan konseling proaktif sudah dilaksanakan namun belum maksimal dan masih ada sebagian siswa yang masih memiliki sifat introvert, dengan saran dan arahan dari guru bimbingan dan konseling peneliti diarahkan untuk melakukan konseling kepada beberapa siswa yang memiliki sifat intorvert.

1) Perencanaan Layanan

Dalam penerapan konseling proaktif untuk meminimalisir sifati introvert siswa peneliti terutama melakukan perencanaan layanan yang disebut dengan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), serta menyiapkan materi - materi yang sesuai untuk proses pemberian layanan.

2) Pelaksanaan Layanan

Setelah menyusun perencanaan selanjutnya peneliti bertindak sebagai guru bimbingan dan konseling yang memberikan konseling proaktif, pelaksanaan layanan ini dilakukan sebanyak 2 kali pemberian layanan. Adapun kegiatan pelaksanaan dilakukan sebagai berikut :

Penerapan Konseling Proaktif Untuk Meminimalisir Sifat Introvert Siswa

Dalam melakukan penerapan konseling proaktif, peneliti terlebih dahulu melihat jadwal dan kesempatan yang tepat serta persetujuan dari guru yang terlibat dalam membatu peneliti saat pelaksanaan penelitian dalam melakukan pemberian layanan konseling proaktif untuk meminimalisir sifat introvert siswa.

Langkah awal yang dilakukan peneliti untuk melaksanakan penerapan konseling proaktif untuk meminimalisir sifat introvert siswa di sekolah SMA Negeri 7 Medan dengan cara mengumpulkan siswa - siswi yang bermasalah kemudian peneliti melakukan layanan konseling proaktif dengan cara memberikan layanan konseling individual kepada siswa yang bermasalah terkait dengan sifat introvert dan sesuai dengan langkah-langkah layanan yang sudah tertera di RPL.

a. Kegiatan Awal

- Guru pembimbing melakukan penerimaan kepada klien
- Guru pembimbing menanyakan biodata klien
- Guru pembimbing menjelaskan mengenai konseling individu, azas - azas dan fungsi konseling individual.

b. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Guru Pembimbing	Siswa
Guru mendengarkan permasalahan klien	Klien menjelaskan permasalahan yang sedang dihadapi
Guru menyampaikan alternatif dari permasalahan klien	Klien menentukan alternatif yang akan dilakukan

Elaborasi

Guru Pembimbing	Siswa
Guru pembimbing menanyakan perasaan klien setelah melakukan konseling individu	Klien merasa lebih tenang setelah melakukan konseling individual

Konfirmasi

Guru Pembimbing	Siswa
Guru pembimbing memberikan feedback kepada siswa terhadap hasil dari eksplorasi dan elaborasi	Klien memberikan respon setelah menerima layanan

c. Kegiatan Akhir

1. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya apa ada lagi yang belum di pahami.
2. Menyimpulkan isi materi yang disampaikan.
3. Siswa menyampaikan kritik dan saran.
4. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa kegiatan sudah berakhir dilanjutkan berdoa dan mengucapkan salam.

3) Observasi Setelah Layanan

Setelah peneliti melaksanakan layanan individual kepada siswa yang menjadi objek penelitian yaitu siswa yang memiliki sifat introvert, peneliti melakukan observasi kepada siswa yang diberikan konseling proaktif melalui pemberian layanan individual untuk meminimalisir sifat introvert siswa.

Dari hasil observasi pada pelaksanaan penerapan konseling proaktif yang pertama dilakukan pada tanggal 20 – 21 Januari 2017, masih ada 2 orang siswa yang belum terlihat peningkatan atau perubahan mengenai hasil belajar, dan 2 orang siswa lainnya sudah terlihat perubahan atau peningkatan mengenai sifat yang di miliknya

dan itu bisa dilihat dari kemauan siswa untuk berubah, berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa siswa tersebut sudah mendekati hasil yang baik dalam belajar seperti yang diharapkan oleh peneliti.

Dengan demikian peneliti mengulang kembali atau melaksanakan kembali kegiatan pemberian layanan konseling proaktif dengan menggunakan layanan individual dalam kegiatan proses meminimalisir sifat introver yang kedua kalinya untuk mengatasi masalah-masalah atau kesulitan yang di alami siswa sekaligus untuk mengoptimalkan perubahan atau peningkatan pada siswa.

Pada pertemuan kedua peneliti melihat dan memantau siswa pada saat pemberian layanan dalam aspek keaktifan siswa, focus siswa, serta hasil tes yang diberikan oleh peneliti. Kemudian dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kegiatan pemberian layanan yang kedua dari 4 orang siswa, yang mengalami perubahan atau peningkatan dalam sosialnya, dan perilaku yang di perlihatkannya.

Dengan demikian, sudah bertambah jumlah siswa yang mengalami perubahan atau peningkatan dalam sosialisasi dan lain – lainnya, dan dapat memahami bahwasanya menjadi pribadi yang memiliki sifat introvert tidak terlalu menguntungkan individu itu sendiri dan mau berubah menjadi lebih baik itu perlu dilakukan untuk mendorong keberhasilan dan pencapaian cita-cita yang mereka kedepanya.

4) Refleksi Hasil Layanan

Dari pengamatan/observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap keadaan siswa setelah diberikan penerapan layanan konseling proaktif untuk meminimalisir

sifat introvert siswa di kelas X sekolah SMA Negeri 7 Medan dapat dilihat bahwa siswa - siswi sudah mengalami perubahan atau peningkatan dalam masalah introvert, siswa sudah mampu mengimplementasikan sifat ekstrovert dan sudah mampu disiplin dalam belajar memiliki tanggung jawab mandiri serta mampu memanfaatkan intelegensi atau kemampuan yang dimilikinya secara optimal, dan siswa yang awalnya tidak mau belajar sekarang sudah mulai belajar, bergaul dengan teman kelasnya, mau bergabung dengan temannya pada saat jam istirahat, siswa mau bercerita - cerita dengan teman kelasnya, serta mengikuti organisasi yang ada disekola, dan kehidupan siswa sudah menjadi lebih baik, terarah dan efektif.

Dari hasil penerapan konseling proaktif melalui pemberian layanan individual kepada siswa oleh peneliti dapat mengatasi masalah introvert yang di alami oleh siswa disekolah SMA Negeri 7 Medan. Siswa yang memiliki sifat introvert kini sudah bisa mengatasi masalahnya atau kesulitan-kesulitan dan keluar dari dunia yang dimilikinya dan mampu mengoptimalkan kemampuan siswa dalam bersosial yang sudah di dapatkannya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan konseling proaktif untuk meminimalisir sifat introvert siswa di kelas x SMA Negeri 7 Medan tahun pembelajaran 2016-2017.

Penerapan konseling proaktif melalui layanan individual yang diberikan kepada siswa yang memiliki sifat introvert diselenggarakan dengan resmi dan terarah,

peneliti melakukan kegiatan pemberian layanan konseling proaktif melalui layanan individual kepada siswa dikontrol dan diarahkan oleh guru bimbingan dan konseling.

Dalam pelaksanaan layanan peneliti menemukan siswa yang memiliki sifat introvert, peneliti melakukan penerapan konseling proaktif melalui layanan individual untuk meminimalisir sifat introvert siswa. Dalam keadaan ini peneliti membantu siswa untuk meminimalisir sifat introvert yang dimilikinya dalam bersosial dan membantu siswa menjadi siswa yang mandiri disiplin dalam belajar bertanggung jawab mampu mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki siswa serta kehidupan siswa menjadi lebih efektif.

Dari hasil penerapan konseling proaktif melalui layanan individual yang dilakukan oleh peneliti dan dibantu dengan arahan dan dukungan guru bimbingan dan konseling siswa sudah mengalami perubahan atau peningkatan, siswa sudah mampu meminimalisir sifat introvert yang dimilikinya sedikit demi sedikit, nampak terjadi perbedaan dari sebelum diberikan layanan sampai sesudah diberikan layanan konseling proaktif melalui pemberian layanan individual terhadap siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Sebagai manusia biasa peneliti tidak terlepas dari kekhilafan dan kesalahan yang diberikan dari keterbatasan berbagai faktor yang ada pada peneliti. Kendala-kendala yang dihadapi sejak pembuatan, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. Sulit mengukur secara akurat penelitian penerapan konseling proaktif untuk meminimalisir sifat introvert siswa di kelas X SMA Negeri 7 Medan karena alat yang digunakan adalah wawancara. Keterbatasannya adalah banyak individu yang memberikan jawaban tidak sesuai dengan apa yang mereka alami atau rasakan.
3. Terbatasnya waktu untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017.

Selain keterbatasan diatas, peneliti juga menyadari bahwa kegunaan wawasan penulis dalam membuat daftar wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman wawancara secara baik, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka, penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan - tulisan dimasa mendatang.

BAB V

KESIMPULAN dan SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan mengenai Penerapan Konseling Proaktif Untuk Meniminalisir Sifat Introvert Siswa Di Kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016 - 2017, penulis menemukan beberapa kesimpulan sebagai berikut yakni :

Pelaksanaan konseling proaktif melalui pemberian layanan individual di SMA Negeri 7 Medan sudah dilakukan dengan menggunakan topik pembahasan “ Sifat Introvert ”. Siswa - siswi SMA Negeri 7 Medan sedikit banyaknya yang masih memiliki sifat introvert, namun masih ada siswa yang terlihat pendiam lebih suka menyendiri dari teman – temannya disekolah, beberapa siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar, kurangnya percaya diri siswa, tidak berani mengambil keputusan, tidak mau bercerita dengan teman – temannya disekolah.

Hasil penelitian penerapan konseling proaktif untuk meminimalisir sifat introvert siswa di kelas X SMA Negeri 7 Medan tahun pembelajaran 2016 – 2017, cukup efektif dan efisien dilihat dari sampel penelitian yang berjumlah 4 orang siswa, objek penelitian ini meningkat 70 – 80 % dalam meminimalisir sifat introvert dan mengalami peningkatan yang cukup memuaskan.

B. Saran

Dalam meminimalisir sifat introvert siswa melalui penerapan konseling proaktif, guru bimbingan dan konseling harus berupaya meningkatkan kualitas dalam memberikan layanan guna mengaplikasikan dalam kegiatan pemberian layanan maupun bimbingan kepada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka peneliti memberikan saran-saran yaitu :

1. Bagi Siswa

Diharapkan pada siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dalam berbagai peraturan serta tata tertib yang diberlakukan sekolah hendaknya dijalankan dengan semestinya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat ikut serta dalam mendukung dan membantu teman-temannya menjadi lebih baik, serta mau bersukarela untuk mendatangi ruangan atau guru bimbingan dan konseling untuk mencari solusi dari masalah-masalah atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi ataupun mencari wawasan dan lain-lainya.

2. Bagi Orang Tua/Wali Murid

Diharapkan kepada orang tua atau wali murid untuk dapat memberikan motivasi dan dukungan penuh kepada anak serta memberikan pengawasan terhadap anak baik dalam hal pergaulan lingkungan serta belajar anak.

3. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Diharapkan kepada guru bimbingan dan konseling yang sangat berperan dalam mengarahkan, membantu dan membimbing para siswa dalam hal yang bidang masalah yang di alami siswa.

4. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan lebih peka terhadap proses konseling yang dilaksanakan dan mengupayakan untuk melengkapi sarana dan prasarana disekolah agar proses bimbingan dan konseling dapat berjalan optimal.

5. Bagi Peneliti

Diharapkan kepada peneliti lain untuk lebih mengembangkan pembahasan mengenai penerapan konseling proaktif untuk meminimalisir sifat introvert siswa.

DAFTAR RIWAYAT HIDYUP

DATA PRIBADI

Nama : Hisyam Rasyidi
Tempat/Tgl Lahir : Medan 18 November 1995
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat Tempat Tinggal : JL. Denai Gg.Madrasah No. 232 E
Anak Ke : 3 (Tiga) dari 4 (Empat) Bersaudara
Status : Belum Menikah

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Ali Fauzen
Nama Ibu : Isdarrahmi

PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal

- Taman Muda (SD) Taman Siswa Medan Kel.Sei Rengas Permata Jl. Amplas Kec.Medan Kota.
- Perguruan Al – Quba Jl. Denai No. 233 A
- SMP Muhammadiyah 1 Medan JL. Demak No. 3 Kec. Medan Area. Kota Medan.
- SMA Negeri 6 Medan Jl, Ansari No. 34 Kec. Medan Kota.
- Tercatat Sebagai Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan Tahun 2013 – Sekarang

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI DENGAN KEPALA SEKOLAH

DI SMA NEGERI 7 MEDAN T.P 2016/2017

Observasi : Hisyam Rasyidi

Tempat Observasi : SMA Negeri 7 Medan

Hal Yang di Observasi : Penerapan Konseling Proaktif Untuk Meminimalisir Sifat Introvert Siswa Di Kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016 – 2017.

No	Indikator Observasi	Analisa
1	Ketersediaan dan Keadaan Ruang Bimbingan Konseling di Sekolah	Ketersediaan dan keadaan ruangan bimbingan dan konseling memadai untuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Karena ruangan bimbingan dan konseling kurang nyaman untuk melaksanakan proses konseling.
2	Ketersediaan dan Keadaan Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling di Sekolah	Ketersediaan dan keadaan sarana dan prasarana bimbingan dan konseling kurang memadai untuk melakukan proses konseling. Karena masih ada

		beberapa sarana dan prasarana yang kurang layak pakai dan tidak tersedia.
3	Peran Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah	Kepala sekolah berperan aktif dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling.
4	Usaha Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling di Sekolah	Usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam kegiatan bimbingan dan konseling adalah ikut membina dan membantu mengatasi siswa - siswa yang bermasalah.
5		Upaya kepala sekolah dalam membina guru BK adalah dengan melihat hasil kerja guru BK, seperti pengumpulan program BK, dan laporan-laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Pengumpulan data-data siswa yang bermasalah tersebut.

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI DENGAN GURU BK ATAU KONSELOR

DI SMA NEGERI 7 MEDAN T.P 2016/2017

Observasi : Hisyam Rasyidi

Tempat Observasi : SMA Negeri7 Medan

Hal Yang di Observasi : Penerapan Konseling Proaktif Untuk Meminimalisir Sifat Introvert Siswa Di Kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016 – 2017.

No	Indikator Observasi	Analisa
1	Peran dan Tugas Guru BK Dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah	Guru BK aktif dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah
2	Program Layanan Bimbingan dan Konseling Yang di Berikan Guru BK Atau Konselor Kepada Siswa	Program layanan yang diberikan oleh guru BK kepada siswa adalah layanan individual mengenai kebutuhan siswa disekolah
3	Pelaksanaan Layanan Konseling Proaktif	Pelaksanaan layanan konseling proaktif disekolah jarang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling.
4	Laporan Pelaksanaan Kegiatan	Setelah melakukan layanan individual

	Bimbingan dan Konseling di Sekolah	guru bimbingan dan konseling membuat laporan hasil kegiatan pemberian layanan individual
5	Kerja Sama Yang di Lakukan Guru BK Atau Konselor Dengan Wali Kelas	Jika ada siswa yang bermasalah dan wali kelas tidak mampu mengatasi masalah tersebut maka wali kelas akan menyerahkan kasus siswa yang bermasalah tersebut kepada guru bimbingan dan konseling untuk membantu memecahkan masalah siswa yang bermasalah tersebut.

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI DENGAN WALI KELAS

DI SMA NEGERI 7 MEDAN T.P 2016/2017

Observasi : Hisyam Rasyidi

Tempat Observasi : SMA Negeri 7 Medan

Hal Yang di Observasi : Penerapan Konseling Proaktif Untuk Meminimalisir Sifat Introvert Siswa Di Kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016 – 2017.

No	Indikator Observasi	Analisa
1	Keterlibatan Wali Kelas Dalam Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah	Wali kelas juga terlibat dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, wali kelas juga sangat membantu dalam proses kegiatan bimbingan dan konseling disekolah
2	Peran dan Tugas Wali Kelas Dalam Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling	Peran dan tugas wali kelas dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling adalah membantu dan mendampingi siswa yang bermasalah untuk memecahkan masalah yang dialami siswa.

3	Hubungan Kerja Sama Antara Wali Kelas Dengan Guru BK Atau Konselor	Hubungan kerja sama dengan guru bimbingan dan konseling sangatlah baik
4	Dukungan Yang Diberikan Dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling	Ikut membantu proses pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah tersebut.
5	Usaha Wali Kelas Dalam Memberikan Motivasi Kepada Siswa	Memberikan masukan - masukan kepada siswa agar siswa terpacu untuk mengikuti proses belajar pembelajaran atau mengikuti proses konseling tanpa ada paksaan.

Lampiran 4

PEDOMAN OBSERVASI DENGAN SISWA

DI SMA NEGERI 7 MEDAN T.P 2016/2017

Observasi : Hisyam Rasyidi

Tempat Observasi : SMA Negeri 7 Medan

Hal Yang di Observasi : Penerapan Konseling Proaktif Untuk Meminimalisir Sifat Introvert Siswa Di Kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016 – 2017.

No	Indikator Observasi	Analisa
1	Masalah Yang Dialami Siswa di Sekolah	Masalah yang dialami siswa adalah kurang percaya diri, tidak terlalu aktif disekolah, pemurung, tidak terlalu bergaul dengan teman di sekolahnya, disebabkan oleh pengalaman yang di dapat semasa hidupnya dan pengaruh dari keluarga dan lingkungan disekolah maupun dirumah.
2	Perilaku Siswa Berada Didalam Kelas Mupun Lingkungan Sekolah	Tingkah laku siswa ketika berada di kelas, ada sebagian siswa yang aktif dalam belajar ada juga siswa yang tidak

		aktif dalam belajar, ada juga siswa selalu menyendiri dan tidak terlalu bersosialisasi dengan teman – temannya yang lain.
3	Antusias dan Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Konseling Proaktif dan Individual	Mereka sangat bersemangat dan bersukarela dalam mengikuti kegiatan konseling proaktif dan individual
4	Interaksi Siswa Dengan Guru dan Teman-temannya di Sekolah	Interaksi siswa dengan guru ataupun dengan teman-temannya disekolah tidak terlalu baik di sebabkan ada siswa yang tidak terlalu mau bergabung dengan yang lain.
5	Motivasi Siswa Untuk Meminimalisir Sifat Introvert Di Lingkungan Sekolah.	Motivasi siswa untuk berubah dalam hal sifat yang di perlihatkannya di sekolah termasuk dalam kategori kurang baik, namun mereka sangat antusias untuk mengikuti proses bimbingan dan konseling yang di lakukan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah.

Lampiran 5

Daftar Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah

SMA NEGERI 7 MEDAN T.P 2016 - 2017

Waktu Wawancara : 23 Januari 2017

Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Perkembangan Pendidikan di Sekolah SMA Negeri 7 Medan ?	Perkembangan pendidikan disekolah SMA negeri 7 Medan sudah baik dari segi belajar mengajar maupun fasilitasnya.
2	Bagaimana Visi dan Misi di SMA Negeri 7 Medan ?	Visi : Unggul dalam Prestasi, Inovatif dalam berkarya, disiplin dan religius dalam bertindak serta berwawasan lingkungan yang sehat dan nyaman.
		Misi : 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku dengan sistem pengujian berbasis kompetensi. 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif, efisien, kreatif, dan inovatif yang mengacu pada model pembelajaran yang berpusat pada siswa.

		<p>3) Menumbuhkan motivasi berprestasi, rasa percaya diri, sikap ingin maju dan berdaya saing global terhadap seluruh warga sekolah.</p> <p>4) Mewujudkan prestasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik.</p> <p>5) Mengoptimalkan pelaksanaan tata tertib dan peraturan sekolah guna peningkatan disiplin seluruh warga sekolah.</p> <p>6) Mengoptimalkan budaya ontime dan full time pada setiap kegiatan bagi seluruh warga sekolah.</p> <p>7) Menumbuhkembangkan sikap kepedulian terhadap lingkungan sosial dan lingkungan sosial</p> <p>8) Menumbuhkembangkan jiwa entrepreneurship dikalangan peserta didik</p> <p>9) Menumbuhkembangkan kesadaran warga sekolah akan pentingnya kelestarian alam dan budaya ramah lingkungan.</p> <p>10) Mewujudkan budaya bersih, rindang, nyaman, sehat, rapi dan indah pada lingkungan sekolah.</p> <p>11) Mewujudkan budaya disiplin, sopan, santun, dan bertanggungjawab bagi seluruh warga sekolah.</p>
--	--	--

		12) Mewujudkan pelaksanaan kegiatan keagamaan sesuai dengan keyakinan agama masing-masing.
3	Bagaimana Keadaan Tenaga Pengajar di Sekolah SMA Negeri 7 Medan ?	Tenaga pengajar di sekolah SMA Negeri 7 Medan semuanya sudah sangat baik, dan rata-rata guru yang mengajar di sekolah ini sudah setara satu (S1)
4	Apa Yang Bapak Ketahui Tentang Bimbingan dan Konseling ?	Bimbingan dan Konseling untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dialaminya dan membantu siswa dalam hal prestasinya.
5	Bagaimana Keadaan Konselor di Sekolah SMA Negeri 7 Medan ?	Keadaan konselor disekolah ini sudah cukup baik
6	Bagaimana Keadaan Sarana dan Prasarana di Sekolah SMA Negeri 7 Medan ?	Keadaan sarana dan prasarana belajar siswa di SMA Negeri 7 Medan cukup baik dan memadai untuk belajar
7	Menurut Bapak Bagaimana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Yang Dilakukan Guru Bimbingan Dan Konseling Atau Konselor di Sekolah SMA Negeri 7 Medan ?	Pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling sudah berjalan dengan baik, tetapi pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK tidak sepenuhnya berjalan dengan baik, masih ada beberapa

		yang belum maksimal dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling
8	Sejauh Mana Keterlibatan Bapak Selaku Kepala Sekolah di Sekolah SMA Negeri 7 Medan Dalam Pendidikan Bimbingan Dan Konseling ?	Saya tidak terlibat langsung, tetapi memantau bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling, dan melihat hasil dari kinerja guru bimbingan dan konseling di sekolah SMA Negeri 7 Medan
9	Apakah Layanan Konseling Proaktif Pernah Dilakukan di Sekolah SMA Negeri 7 Medan ?	Tidak pernah dilakukan di sekolah, sebab guru bimbingan dan konseling tidak terlalu berfokus diluar dari pada jenis layanan yang 9 tersebut, dan kurangnya sarana dan prasarana untuk melakukan kegiatan layanan bimbingan dan konseling.
10	Bagaimana sebelumnya mengatasi siswa yang memiliki sifat introvert di SMA Negeri 7 Medan ?	Mengatasi sifat introvert sebelumnya hanya dilakukan dengan layanan informasi dengan materi perubahan karakter.

Lampiran 6

Daftar Pedoman Wawancara Dengan Konselor

SMA NEGERI 7 MEDAN T.P 2016 - 2017

Waktu Wawancara : 23 Januari 2017

Tempat Wawancara : Ruangan Bimbingan dan Konseling

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah Berapa Lama Ibu Bertugas Memberikan Pengajaran Mengenai Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 7 Medan ?	Saya bekerja disekolah ini mulai dari tahun 2015 sampai sekarang dan berarti sudah sekitar \pm 1 tahun lebih saya bekerja sebagai guru bimbingan dan konseling di sekolah ini.
2	Apakah Latar Belakang Pendidikan Yang Ibu Miliki dan Berapa Jumlah Siswa Ibu di SMA Negeri 7 Medan ?	Latar belakang pendidikan ibu strata satu (S1) Bimbingan dan Konseling, dan jumlah siswa yang ibu tangani di SMA Negeri 7 Medan ini berjumlah 420 siswa.
3	Layanan Apa Saja Yang Ibu Berikan Dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 7 Medan ?	Saya sudah memberikan layanan orientasi, layanan informasi, penempatan dan penyaluran, layanan individual, layanan konseling kelompok, layanan bimbingan

		kelompok, layanan penguasaan konten, layanan mediasi, dan layanan konsultasi.
4	Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan dan Konseling Yang Ibu Lakukan di SMA Negeri 7 Medan ?	Menurut saya pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling yang saya lakukan sudah baik, tetapi masih ada kekurangan - kekurangan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling yang saya lakukan.
5	Apa Saja Tugas Ibu Sebagai Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah SMA Negeri 7 Medan ?	Tugas saya adalah membuat program bimbingan dan konseling, membuat laporan kegiatan bimbingan dan konseling yang saya lakukan, memantau siswa - siswa yang bermasalah dan membantu siswa dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.
6	Apakah Ibu Pernah Melakukan Penerapan Konseling Proaktif dengan menggunakan Layanan Konseling Individual di SMA Negeri 7 Medan ?	Saya tidak pernah menerapkan konseling proaktif dengan layanan konseling individual, tetapi layanan konseling individual dengan layanan – layanan yang pernah saya lakukan.
8	Menurut ibu apa penyebab siswa	Menurut saya penyebab yang sangat

	yang memiliki sifat introvert disekolah ?	berperan penting dari faktor keluarganya, baik di dalam maupun di luar atau di lingkungan sekitar rumahnya. Ada juga yang berdasarkan pengalaman yang di dapat sewaktu berjalannya proses kehidupannya dan bisa di sebabkan oleh faktor keturunan.
9	Bagaimana Ibu Mengatasi Permasalahan terhadap siswa yang memiliki sifat introvert ?	Saya memberikan layanan bimbingan dan konseling seperti bimbingan kelompok, konseling kelompok, layanan informasi, dan dalam pemberian layanan tersebut saya akan memantau apa yang sebenarnya terjadi pada mereka, dan setelah saya mengetahui apa yang menjadi penyebabnya, maka saya akan memberikan arahan - arahan mengenai dengan masalah yang mereka hadapi ataupun membimbing mereka.
10	Apakah ibu melibatkan guru - guru lain dalam mengatasi masalah siswa yang memiliki sifat introvert di SMA Negeri 7	Iya, saya melibatkan guru - guru lain untuk meminimalisir sifat introvert siswa.

	Medan ?	
--	---------	--

Lampiran 7

Daftar Pedoman Wawancara Dengan Wali Kelas

SMA NEGERI 7 MEDAN T.P 2016 - 2017

Waktu Wawancara : 24 Januari 2017

Tempat Wawancara : Ruang Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Adakah Keterlibatan Wali Kelas Dalam Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling ?	Iya, jika diperlukan terkadang saya juga terlibat langsung dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling.
2	Bagaimana Kerja Sama Yang Dilakukan Antara Wali Kelas Dengan Guru BK di Sekolah ?	Kerja sama kami dalam membantu meminimalisir sifat introvert siswa ataupun membantu memecahkan masalah-masalah siswa yang sedang dihadapinya cukup baik dan memberikan hasil yang positif, terutama bagi siswa.
3	Bagaimana Usaha Wali Kelas Agar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Dapat Berjalan Lancar ?	Usaha yang saya lakukan adalah memberikan pengarahan kepada siswa agar siswa tidak sukar untuk ke ruangan BK ketika ada masalah yang sedang mereka hadapi, dan

		memeberikan arahan kepada siswa untuk mau bersukarela dalam mengikuti kegiatan - kegiatan bimbingan dan konseling.
4	Bagaimana Respon Siswa Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran ?	Meraka aktif dalam mengikuti pelajaran, tetapi ada juga sebagian siswa yang tidak aktif dalam mengikuti pelajaran.
5	Bagaimana Tingkah Laku Siswa Ketika Mengikuti Proses Pembelajaran di Dalam Kelas Maupun Pada Saat Jam Istirahat di Sekolah ?	Tingkah laku siswa ketika saat dalam proses pembelajaran ada siswa yang kurang aktif, ada juga yang menyendiri, tidak terlalu bersosial dalam kelompok pada saat diskusi di dalam kelas. Dan pada saat jam istirahat di sekolah ada siswa yang tidak mau bergabung dengan teman – temannya yang lain.
6	Bagaimana Cara Wali Kelas Dalam Mengatasi Siswa Yang Memiliki Sifat Introvert ?	Saya memberikan motivasi dan penjelasan kepada mereka untuk tidak selalu dalam dunia mereka yang mereka pikirkan tentang dunia luar yang ada dibenaknya, dan berani mengambil keputusan dimana mereka sudah beranjak dewasa.

7	<p>Apa Tindakan Wali Kelas Ketika Menghadapi Siswa Yang Bermasalah Atau Mengalami Permasalahan?</p>	<p>Saya melakukan pendekatan kepada mereka terlebih dahulu, dan saya memberikan perhatian khusus agar saya tau apa yang menjadi penyebab utama masalah mereka, kemudian saya memberikan arahan atau bimbingan kepada mereka untuk membantu memecahkan atau menyelesaikan masalah yang sedang mereka dihadapi.</p>
8	<p>Bagaimana Pola Interaksi Siswa Dengan Guru - Guru di SMA Negeri 7 Medan ?</p>	<p>Interaksi antara siswa dengan guru-guru di sekolah sudah cukup baik, tetapi masih ada juga sebagian siswa yang masih kurang baik dalam berinteraksi dengan guru - guru mungkin karena sifatnya pemalu.</p>
9	<p>Bagaimana Pola Interaksi Antar Siswa di SMA Negeri 7 Medan ?</p>	<p>Dari yang saya lihat, pola interaksi antar siswa di sekolah ini sudah cukup baik, ada juga yang masih acuh tak acuh dengan teman – temannya yang lain disebabkan sifat introvert di miliki mereka.</p>

Lampiran 8

Daftar Pedoman Wawancara Dengan Siswa

SMA NEGERI 7 MEDAN T.P 2016 - 2017

Waktu Wawancara : 24 Januari 2017

Tempat Wawancara : Ruang Kelas

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Ananda Memahami Pengertian dan Fungsi Bimbingan dan Konseling ?	Iya, saya sedikit memahami pengertian dan fungsi bimbingan dan konseling.
2	Apakah ananda tahu apakah itu konseling proaktif ?	Saya tidak tahu pak.
3	Apakah ananda pernah mengikuti proses bimbingan dan konseling di sekolah ?	Iya, saya pernah mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.
4	Bagaimana perasaan ananda ketika mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah ?	Saya merasa senang mengikuti kegiatan tersebut, karena saya merasa diperhatikan selain itu saya dapat menambah wawasan saya dan dapat membantu saya dalam memecahkan masalah yang sedang saya hadapi.
5	Apakah ananda mempunyai sifat	Iya pak, saya merasa seperti itu.

	pemalu dan enggan bersosialisasi dengan teman - teman ananda id sekolah ?	
6	Apakah yang menyebabkan ananda sampai seperti itu ?	Saya mempunyai pengalaman pada saat di SD, saya selalu dikucilkan dengan teman – teman saya, ada juga yang selalu mengolok – ngolok saya pada saat itu. Semenjak itu saya berfikir saya lebih senang sendirian dan lebih bagus saya tidak berteman dengan mereka dari pada saya selalu dikucilkan, di olok – olok.
7	Adakah keinginan ananda untuk meminimalisir sifat introvert ananda tersebut ?	Iya pak, saya ingin sekali mngurangi sifat introvert saya agar saya bisa bersosialisasi dengan teman – teman saya yang lain, sebab saya tahu hidup sendiri itu tidak mungkin bagi saya.

Lampiran 9

Pedoman Observasi Dengan Siswa Setelah Melaksanakan Penerapan Konseling Proaktif Melalui Pemberian Layanan Konseling

Individual Di SMA Negeri 7 Medan

Tahun Pembelajaran 2016 - 2017

Observasi : Hisyam Rasyidi

Tempat Observasi : SMA Negeri 7 Medan

Hal Yang di Observasi : Penerapan Konseling Proaktif Untuk
Meminimalisir Sifat Introvert Siswa Di Kelas X
SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016 –
2017.

No.	Indicator Observasi	Analisa
1	Masalah Yang Dialami Siswa di Sekolah.	Masalah yang di alami siswa disekolah adalah tidak mau bersosial dengan teman – temannya di sekolah, menyendiri, dan kurang aktif dalam proses pembelajaran, tetapi setelah dilakukan layanan masalah - masalah yang dialami siswa sudah mulai terselesaikan sedikit demi sedikit.

2	Tingkah Laku Siswa Ketika Berada di Kelas Maupun Lingkungan Sekolah.	Tingkah laku siswa ketika berada di kelas, siswa sudah mulai aktif dalam mengikuti proses pembelajaran atau, siswa sudah mulai bergabung dengan temannya dan serta mengikuti kegiatan di sekolah.
3	Antusias Dan Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Bimbingan dan Konseling Terutama Dalam Layanan Konseling Proaktif.	Mereka sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan - kegiatan bimbingan dan konseling dalam layanan konseling proaktif, karena dengan mengikuti kegiatan layanan ini mereka dapat mengatasi masalah-masalah yang sedang mereka hadapi, kemudian mereka merasa berkembang atau merasa ada peningkatan terhadap dirinya.
4	Peranan Siswa Setelah Mengikuti Layanan Konseling Proaktif.	Siswa merasa senang setelah mengikuti layanan konseling proaktif, karena dengan layanan ini siswa mampu memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya secara optimal, mandiri, dan mampu memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.

5	<p>Motivasi Siswa Untuk Meminimalisir sifat introvert siswa disekolah.</p>	<p>Motivasi siswa untuk meminimalisir sifat introvert siswa sudah mulai meningkat sedikit demi sedikit, siswa sudah dapat memperlihatkan perubahan dalam hal perilaku yang sudah dalam perubahan setelah mengikuti proses konseling dengan baik.</p>
---	--	--

Lampiran 10

Daftar Pedoman Wawancara Dengan Siswa Setelah Melaksanakan Layanan Konseling Proaktif Melalui Pemberian Layanan Konseling Individual

SMA Negeri 7 Medan T.P 2016 - 2017

Waktu Wawancara : 24 Januari 2017

Tempat Wawancara : Ruang Kelas

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah materi yang disampaikan ketika kegiatan layanan konseling proaktif dengan menggunakan layanan konseling individual mengenai introvert ananda sudah memahami ?	Ya saya memahami pak, saya dapat memahami apa itu pengertian introvert, jenis – jenis introvert, perbedaan – perbedaan introvert, perubahan – perubahan introvert, serta memahami bagaimana cara mengatasi masalah sifat yang saya miliki.
2	Bagaimana sifat ananda dilingkungan sekolah ataupun di rumah ?	Pada saat di sekolah saya lebih senang sendiri dari pada ikut bergabung dengan teman yang lain, sebab saya tidak suka keramaian dan saya merasa jenuh apabila di keramaian. Dan pada saat dirumah saya lebih banyak menghabiskan waktu di dalam kamar,

		sebab saya lebih tenang apabila tidak ada orang yang mengganggu saya.
3	Menurut ananda apakah sudah ada peningkatan disekolah ataupun di rumah dalam sifat yang ananda miliki ?	Sekarang saya terpacu untuk menjadi yang terbaik di kelas maupun dirumah pak, saya sekarang sudah ikut dalam satu organisasi disekolah pak, dan saya dirumah sudah sering berkomunikasi dengan keluarga saya pak.
4	Apa harapan ananda kedepannya setelah ananda mengikuti layanan konseling proaktif dan telah dapat meminimalisir sifat yang ananda miliki ?	Harapan saya pak, saya ingin menjadi lebih baik lagi kedepannya dan menerapkan cara - cara yang sudah saya dapat ketika mengikuti proses bimbingan dan konseling yang bapak lakukan. Saya pun tidak ingin terus terusan menjadi introvert, sebab saya tahu bahwa tidak ada orang yang bisa menjalankan kehidupan dengan sendirinya pak.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Juntika Nurihansan, 2011, *Bimbingan & Konseling dalam berbagai latar kehidupan*, Bandung : Refika Aditama.

Alexander, Kathryn Geldard & David Geldard, 2011, *Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda Edisi Ketiga* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Arikunto, Suharsimi. 2006, *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asrori, 2006, *Strategi Pengelolaan-diri untuk Pengembangan Proaktif Remaja dengan Menggunakan Model Cormier dan Cormier*. Bandung: PPs.

Covey, 2000, Sean. *The 7 Habits of Highly Effective Teens (7 kebiasaan Remaja yang sangat efektif)*. Jakarta: Binarupa Aksara.

_____, 2002, Gerald. *Theory and Practice of Group Counseling*. California: Brook/ cole Publishing Company.

Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati, 2008, *Proses Bimbingan dan Konseling DI Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta.

Irwanto, Agus dkk, 2002, *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Grasindo.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2003, Jakarta : Rineka Cipta.

Kathryn Geldard dan David Geldard, 2011, *Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda, Edisi Ketiga*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Luddin, Abu Bakar.M, 2011, *Psikologi Konseling*, Bandung : Cipta Pustaka Medan Perintis.

Metia Cut, 2002, *Psikologi Kepribadian*, Bandung : Citapustaka Media Perintis.

_____, 2012, *Konseling Individual dan Kelompok (Aplikasi dalam Praktek Konseling)*, Bandung : Cipta Puspita Media Perintis.

Naisaban, Ladislaus, 2005, *Psikologi Jung*, Jakarta : Grasindo.

Prayitno, 2012, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sarwono, Sarlito W. 2002, *Berkenalan dengan Aliran-aliran dan Tokoh - tokoh Psikologi*. Jakarta : Bulan Bintang.

Sugiharto, DYP, 2002, *Konseling Proaktif Dengan Strategi Pengelolaan Diri*, Semarang : Remaja Rosdakarya.

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&O*. Bandung: Alfabeta.

_____, 2009, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

_____, 2011, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sujanto, Agus, dkk, 2002, *Psikologi Kepribadian*. Jakarta : Bumi Aksara.

[http:// www.e-psikologi.com/epsi/artikel.com/](http://www.e-psikologi.com/epsi/artikel.com/)

<http://www.satujam.com/kepribadian-introvert/>

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

(RPL)

- Sekolah : SMA Negeri 7 Medan
- Kelas / Semester : X – IPS 1
- Tugas Perkembanga : Mencapai kematangan dalam berteman dan bergaul serta kematangan dalam peranannua sabagai manusia bersosial
- A. Topik Permasalahan : Introvert
- B. Rumusan Kompetensi :Melalui materi tentang Meminimalisir Sifat Introvert, siswa mampu memahami cara berteman dan bergaul dengan teman sekelas/teman sebaya nya untuk mencapai kematangan dalam hubungan teman sebaya, serta kematangan dalam peranannya sebagai manusia yang bersosial
- C. Bidang Bimbingan : Pribadi
- D. Jenis Layanan : Konseling Individu
- E. Format Layanan : Individu
- F. Fungsi Layanan : Pengentasan, pengembangan dan pemeliharaan
- G. Indikator / Tujuan Layanan :
- Siswa dapat memahami tingkah laku salah suai
 - Siswa dapat menentukan pilihan keputusannya
- H. Sasaran Layanan : NI RA
WA NI
- I. Uraian Kegiatan :
- Kegiatan Awal**
- Guru pembimbing melakukan penerimaan kepada klien
 - Guru pembimbing menanyakan biodata klien
 - Guru pembimbing menjelaskan mengenai konseling individu, azas - azas dan fungsi konseling individual

Kegiatan Inti

EKSPLORASI

GURU PEMBIMBING	SISWA
Guru mendengarkan permasalahan klien	Klien menjelaskan permasalahan yang sedang dihadapi
Guru menyampaikan alternatif dari permasalahan klien	Klien menentukan alternatif yang akan dilakukan

ELABORASI

GURU PEMBIMBING	SISWA
Guru pembimbing menanyakan perasaan klien setelah melakukan konseling individu	Klien merasa lebih tenang setelah melakukan konseling individual

KONFIRMASI

GURU PEMBIMBING	SISWA
Guru pembimbing memberikan feedback kepada siswa terhadap hasil dari eksplorasi dan elaborasi	Klien memberikan respon setelah menerima layanan

Kegiatan Akhir

- Guru pembimbing menanyakan harapan terhadap isi materi yang disampaikan kepada siswa
- Klien menentukan alternatif yang telah diberikan
- Guru pembimbing mengucapkan terima kasih kepada siswa yang telah mengikuti kegiatan
- Berdoa bersama dan salam

J. Tempat Penyajian : Ruang BK

K. Alokasi Waktu : 1 x 45 Menit

L. Waktu Penyelenggaraan : 08.00 – 08.45 WIB

M. Penyelenggara Layanan : Hisyam Rasyidi

N. Pihak yang diikutsertakan : -

O. Media yang Digunakan : -

P. Penilaian

LASEG

- **KOMPETENSI**

Guru pembimbing menilai bahwa setelah mendapatkan layanan siswa merasa lebih tenang

- **PERASAAN**

Guru pembimbing menilai bahwa setelah mendapatkan layanan konseling individu siswa dapat lebih mandiri dan berkeinginan untuk menjadi lebih baik.

- **KOMITMEN**

Guru pembimbing menilai setelah mendapatkan layanan siswa berkomitmen untuk mampu berfikir sebelum bertindak

Q. Keterlibatan Layanan

Dengan Kegiatan Pendukung : Aplikasi instrumentasi dan Himpunan Data

R. Tindak Lanjut : melanjutkan proses konseling individual

S. Catatan Khusus : siswa mengikuti kegiatan layanan dengan tenang

Medan, 24 Januari 2017

Calon Konselor

(Hisyam Rasyidi)

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikas Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II : LANDASAN TEORITIS	9
A. Kerangka Teoritis	9
1. Konseling Proaktif.....	9
1.1. Pengertian Konseling Proaktif	9
1.2. Proses Konseling Proaktif.....	12
1.3. Karakteristik Perilaku Proaktif.....	16
1.4. Faktor Pendorong Perilaku Proaktif.....	20

2. Pengertian Introvert	22
2.1. Ciri – ciri Introvert	24
2.2. Kepribadian Introvert	25
2.3. Kelebihan dan Kekurangan Introvert	28
3. Konseling Individual	30
3.1. Pengertian Konseling Individual.....	30
3.2. Fungsi Konseling Individual.....	31
3.3. Tujuan Konseling Individual.....	32
3.4. Teknik Konseling Individual.....	33
B. Kerangka Konseptual	36
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	38
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
B. Subjek dan Objek Penelitian	39
C. Variabel Penelitian	40
D. Defenisi Operasional Variabel	40
E. Instrumen Penelitian.....	41
F. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Deskripsi Data.....	45
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	53
C. Pembahasan Hasil Penelitian	64
D. Keterbatasan Hasil Penelitian	65

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian	38
Tabel 3.2 Subjek Penelitian	39
Tabel 3.3 Objek Penelitian.....	40
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Sekolah	49
Tabel 4.2 Data Guru/Pegawai	50
Tabel 4.3 Data Siswa	53
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling	54

DAFTAR LAMPIRAN

Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)

Lampiran 1 Observasi dengan Kepala Sekolah

Lampiran 2 Observasi dengan Guru Bimbingan dan Konseling

Lampiran 3 Observasi dengan Wali Kelas

Lampiran 4 Observasi dengan Siswa

Lampiran 5 Wawancara dengan Kepala Sekolah

Lampiran 6 Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling

Lampiran 7 Wawancara dengan Wali Kelas

Lampiran 8 Wawancara dengan Siswa

Lampiran 9 Observasi Setelah Melakukan Layanan Konseling Proaktif

Lampiran 10 Wawancara dengan Siswa setelah Melakukan Layanan Konseling Proaktif

Lampiran 11 K-1

Lampiran 12 K-2

Lampiran 13 K-3

Lampiran 14 Surat Keterangan

Lampiran 15 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal

Lampiran 16 Surat Pernyataan

Lampiran 17 Berita Acara Bimbingan Proposal Skripsi

Lampiran 18 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 19 Surat Izin Riset

Lampiran 20 Surat Balasan Izin Riset